

# LAPORAN PUBLIKASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

## RISK AND CAPITAL EXPOSURES DISCLOSURES

### Posisi 31 Desember 2021 dan 2020

As at 31 December 2021 and 2020

Sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 37/POJK.03/2019 mengenai Transparansi dan Publikasi Laporan Bank tanggal 19 Desember 2019, Bank wajib menyajikan Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan secara terpisah. Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan ini juga merupakan bagian dari Laporan Tahunan DBS Indonesia tahun 2021 pada bagian Risk Management Group.

In compliance with OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 regarding Transparency and Publication of Bank's Report dated 19 December 2019, the Bank needs to disclose separately Publication Report of Risk and Capital Exposures. The Publication Report of Risk and Capital Exposures is also part of the Bank's 2021 Annual Report in Risk Management Group section.

# Manajemen Risiko

## Risk Management

**DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum”.**

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining “Implementation of Risk Management for Commercial Banks”.

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” atau “Bank”) senantiasa memperhatikan pembangunan berbagai infrastruktur dan penguatan budaya manajemen risiko, dalam mendukung proses bisnis yang lebih baik melalui pendekatan manajemen risiko yang efektif. Upaya untuk meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) dan memperkuat budaya risiko (*risk culture*) bagi seluruh jenjang pegawai Bank dilakukan agar dapat menerapkan pengelolaan risiko dengan baik dan secara menyeluruh dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari. Karena itu, DBS Indonesia berupaya menerapkan sistem manajemen risiko yang efektif dan komprehensif sebagai aspek penting bagi Bank dalam pengelolaan berbagai risiko yang dihadapi Bank.

Selama tahun 2021, Bank mengoptimalkan implementasi dari berbagai infrastruktur manajemen risiko untuk dapat mengelola risiko secara efektif, dan mengoptimalkan pendapatan dan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Bank menyadari bahwa pengelolaan risiko yang baik menjadi salah satu faktor penting atas keberhasilan Bank dalam menjalankan strategi dan upaya meningkatkan kinerja. Pengelolaan tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari

PT Bank DBS Indonesia (“DBS Indonesia” or “Bank”) is always attentive to the development and strengthening of risk management infrastructure and culture, to support better business processes through effective risk management. The efforts to raise risk awareness and strengthen risk culture at all levels of Bank employees were done in order to be able to implement risk management well and thoroughly in daily banking operational activities. Therefore, DBS Indonesia seeks to implement an effective and comprehensive risk management system as an important aspect of the Bank in managing the various risks faced by the Bank.

Throughout 2021, the Bank optimized the implementation of various risk management infrastructures in order to effectively manage risks, optimize returns, and achieve sustainable business growth. The Bank realized that Good risk management serves as an important factor for the Bank’s success in carrying out strategies and efforts to improve performance. The management aims to protect the Bank from potential losses arising from

kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya, serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan arahan yang telah dicanangkan. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Secara periodik, Bank melakukan identifikasi, penilaian, pengendalian, pemantauan, pelaporan dan pengukuran internal atas tingkat risiko yang dihadapi. Keseluruhan proses manajemen risiko dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Dalam mengelola manajemen risiko, Bank memiliki struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko.

Pada tahap selanjutnya, Bank mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan standar yang membentuk kerangka strategi manajemen risiko, sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks. Dalam Rencana Bisnis Tahunan, Bank menyatakan dengan tegas bahwa penerapan manajemen risiko menjadi salah satu prioritas utama di tahun 2021 sejalan dengan meningkatnya tantangan akibat pertumbuhan Bank yang cepat, peraturan-peraturan baru serta kondisi perekonomian pada umumnya.

DBS Indonesia mengelola 8 kategori risiko dengan mengimplementasikan pendekatan holistik yang ditetapkan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi. Fungsi Manajemen Risiko ditetapkan sebagai pengendali dalam pengembangan kapabilitas di Bank, dan dalam hal pengukuran risiko dan pemantauan fungsi-fungsi lainnya, dengan dukungan Internal Audit, Hukum dan Kepatuhan.

---

## DASAR PELAKSANAAN MANAJEMEN RISIKO

---

DBS Indonesia menerapkan manajemen risiko dengan mengacu pada prinsip-prinsip manajemen risiko yang menjadi standar industri perbankan dan sesuai dengan ketentuan sebagaimana tertulis dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.18/POJK/03/2016 dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK/03/2016 mengenai "Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum". Selain itu, Bank juga mengacu pada peraturan internal mengenai kebijakan dan standar manajemen risiko, praktik-praktik terbaik yang dilakukan oleh perusahaan induk dan praktik-praktik terbaik di dunia internasional.

various activities, as well as maintaining the level of risk in accordance with the business strategies and directives that have been determined. Accordingly, the Bank maintains a balance between risk and benefits in order to produce sustainable long-term value growth for shareholders.

Periodically, the Bank performs identification, assessment, control, monitoring, reporting and internal measurement of the level of risks encountered. The entire risk management process is conducted based on the adoption of the principles of good corporate governance. In the conduct of risk management, the Bank maintains a corporate governance structure with its function to improve the four eyes principle and transparency in the risk management process.

In the next stage, the Bank reviews and refines each policy and standard that establish a risk management strategy framework, in line with the Bank's increasingly complex business development. In the Annual Business Plan, the Bank firmly states that the implementation of risk management serves as one of the main priorities in 2021 in line with the increasing challenges due to the Bank's rapid growth, new regulations and general economic conditions.

DBS Indonesia implements a holistic approach in managing 8 risk categories determined by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK), namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk. The Risk Management function is established as a controller in developing capabilities at the Bank, and in terms of measuring risk and monitoring other functions, with the support of Internal Audit, Legal and Compliance.

---

## BASIS OF RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

---

DBS Indonesia implements risk management by referring to the risk management principles adopted as the banking industry standard and in accordance with the regulations as set forth in Financial Services Authority (OJK) Regulation No.18/POJK/03/2016 and OJK Circular Letter No.34/SEOJK/03/2016 pertaining "Implementation of Risk Management for Commercial Banks". In addition, the Bank also refers to internal policies regarding risk management policies and standard, best practices adopted by the parent company and international best practices.

---

## PENDEKATAN PADA MANAJEMEN RISIKO

---

Untuk mengelola berbagai risiko yang ada, DBS Indonesia telah membentuk Risk Management Group (RMG), yaitu satuan kerja manajemen risiko yang bertugas memantau dan meninjau secara rutin setiap potensi risiko dan kerugiannya terhadap Bank. Secara khusus, RMG memiliki tugas dan fungsi sebagai berikut:

- Memantau dan mengkaji pelaksanaan kebijakan manajemen risiko, standar, metodologi, proses, sistem informasi dan strategi Bank secara rutin.
- Terkait dengan Risiko Operasional, menerapkan berbagai perangkat manajemen risiko operasional termasuk pengumpulan data kerugian operasional, Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (*Risk & Control Self Assessments*), serta Indikator-indikator Risiko Utama (*Key Risk Indicators*).
- Terkait dengan Risiko Kredit, memantau dan mengkaji ulang kerangka kerja pengambilan risiko kredit, termasuk kriteria keputusan, wewenang & pendekatan analitik dan praktik manajemen limit. Memantau dan mengkaji ulang *stress testing* dari kredit serta akurasi dan validitas dari data yang digunakan untuk pengukuran risiko.
- Terkait dengan Risiko Pasar dan Likuiditas, memantau dan mengkaji ulang eksposur risiko pasar dan likuiditas yang timbul dari unit bisnis; selain juga memantau dan meninjau kembali *stress testing* risiko pasar dan likuiditas.
- Mendukung proses persetujuan produk baru (New Product Approval-NPA) Bank dengan mengkaji risiko terkait dan mitigasi risiko yang diperlukan.
- Memberikan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Manajemen Risiko penilaian secara independen dan berkala terhadap profil risiko, khususnya risiko yang signifikan, komposisi dan kualitas portofolio, serta memberikan rekomendasi kepada unit pengambil risiko atau komite manajemen risiko sesuai dengan ruang lingkup RMG.
- Mengkoordinasi laporan atau informasi yang berkaitan dengan manajemen risiko sesuai ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Secara organisasi, RMG memiliki unit-unit yang tercakup di dalamnya, antara lain RMG-Risiko Operasional; RMG-Risiko Kredit; dan RMG-Risiko Pasar dan Likuiditas. Komponen utama dalam pendekatan manajemen risiko DBS Indonesia adalah:

- Tata kelola manajemen risiko yang kuat.
- Proses yang sehat dan komprehensif dalam mengidentifikasi & mengevaluasi; mengendalikan dan mencegah; memantau dan melaporkan risiko.

---

## RISK MANAGEMENT APPROACH

---

To manage a number of existing risks, DBS Indonesia has established Risk Management Group (RMG), a risk management unit that is assigned with regular monitoring and reviewing of any potential risks and losses to the Bank. Specifically, RMG has the following duties and functions:

- Monitoring and reviewing the implementation of risk management policies, standards, methodologies, processes, information systems and strategies of the Bank on a regular basis.
- Relating to Operational Risk, implementing various operational risk management tools including data collection on operational losses, Risk & Control Self Assessments, and Key Risk Indicators.
- Related to Credit Risk, monitoring and reviewing credit risk and framework, including decision criteria, authority and analytic approach and management limit. Monitoring and reviewing credit stress testing, as well as determining accuracy and validity of the data used for credit risk measurement.
- Related to Market and Liquidity Risk, monitoring and reviewing market and liquidity risk exposures arising from business units; as well as monitoring and reviewing stress testing of market and liquidity risk.
- Supporting the Bank's New Product Approval (NPA) process by reviewing the associated risks and mitigating the risks as deemed necessary.
- Providing the Board of Commissioners, Directors and Risk Management Committee with an independent and periodic assessment of the risk profile, specifically significant risks, portfolios composition and quality as well as providing recommendations to the risk taking unit or risk management committee in accordance with the scope of the RMG.
- Coordinating the reports or information related to risk management as per Financial Services Authority (OJK) regulations.

Based on its organizational structure, RMG consists of the following units; RMG-Operational Risk; RMG-Credit Risk; and RMG-Market and Liquidity Risk. The main components in DBS Indonesia's risk management approach are:

- Strong risk management governance.
- Robust and comprehensive process in identifying & evaluating; controlling and preventing; monitoring and reporting risks.

- Penilaian yang sehat terhadap kecukupan modal menurut risiko.
- Sistem pengkajian pengendalian internal yang andal yang melibatkan auditor internal maupun eksternal, serta pengkajian ulang dan pemeriksaan dari pengawas yang berwenang.

DBS Indonesia telah membentuk struktur manajemen risiko yang terdiri dari beberapa komite-komite risiko dengan tingkat tanggung jawab yang berbeda.

Pengelolaan modal dilakukan melalui implementasi pengukuran, *best practices* dan kebijakan Bank untuk menilai, memenuhi, memonitor dan menjaga tingkat permodalan yang cukup, sesuai dengan profil risiko Bank.

Bank mengacu kepada ketentuan dari regulator, khususnya terkait dengan risiko pilar 1 dalam melakukan perhitungan kecukupan modal untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sejalan dengan ketentuan regulator, Bank juga mengembangkan proses penilaian kecukupan modal melalui *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), di mana tingkat kecukupan modal Bank diukur dengan mempertimbangkan risiko selain risiko Pilar 1 (kredit, pasar dan operasional). Sebagai bagian dari implementasi ICAAP, Bank juga berupaya untuk dapat memperkuat keterkaitan antara penetapan strategi, penilaian kecukupan modal dan tingkat risiko.

Bank melakukan stress test untuk mengukur dan mengevaluasi tingkat ketahanan Bank untuk situasi ekonomi dan keuangan ekstrim yang mungkin terjadi. *Stress testing* dilakukan secara berkala. Pelaksanaan stress test juga memberikan pemahaman yang lebih baik bagi Bank dalam mengevaluasi portofolio yang terpengaruh secara negatif atas perubahan makroekonomi, sehingga Bank dapat mempersiapkan tindak lanjut yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Melalui proses ini Bank dapat menilai kecukupan cadangan likuiditas dan kemampuan Bank dalam memenuhi tingkat kecukupan modal minimumnya untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan menyerap kejutan dalam berbagai skenario. Dengan demikian Bank dapat melakukan perencanaan dan pengelolaan permodalan dengan lebih baik.

---

## TATA KELOLA RISIKO

---

Bank melakukan tata kelola risiko sesuai dengan kerangka kerja manajemen risiko. Dalam kerangka kerja manajemen risiko tersebut, Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap manajemen risiko secara menyeluruh, memberikan

- Sound assessment of risk-based capital adequacy.
- Reliable internal control assessment system that involves internal and external auditors, as well as reviews and inspections from authorized supervisors.

DBS Indonesia has established a risk management structure consisting of several risk committees with different levels of responsibility.

Capital management is conducted through the assessments, best practices and Bank policies to assess, fulfill, monitor and maintain an adequate level of capital, in accordance with the Bank's risk profile.

The Bank refers to the regulatory requirements, particularly related to pillar 1 risk in calculating capital adequacy for credit risk, market risk and operational risk. In line with regulatory provisions, the Bank has also developed capital adequacy assessment process through the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP), whereby the Bank's capital adequacy level is measured by considering risks other than Pillar 1 (credit, market and operational) risks. As part of the implementation of ICAAP, the Bank also strives to strengthen the link between strategy setting, capital adequacy assessment and risk level.

The Bank conducts stress tests to measure and evaluate the Bank's resilience level for extreme economic and financial situations that may occur. Stress testing is conducted on a regular basis. The implementation of stress tests also provides a better understanding for the Bank in evaluating portfolios that are adversely affected by macroeconomic changes, so as to prepare the Bank in taking appropriate measures to address such changes.

Through such process the Bank can assess the adequacy of liquidity reserves and its ability to meet its minimum capital adequacy level to support business growth and withstand shock under a number of scenarios. As a result, the Bank able to manage better the capital planning and management.

---

## RISK GOVERNANCE

---

The Bank conducts risk governance according to the risk management framework. Within the risk management framework, the Board of Commissioners is responsible for the overall oversight of risk management, approval of policies, risk limits as a

persetujuan atas kebijakan, batasan risiko (*risk limit*) sebagai acuan pengambilan risiko oleh Bank serta melakukan pengawasan atas pelaksanaannya di dalam Bank.

Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko seperti yang diatur oleh Bank Indonesia (BI)/ Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui peraturan mengenai *Good Corporate Governance* dalam melaksanakan pengawasan terhadap eksposur risiko di Bank.

Direksi diberi wewenang oleh Dewan Komisaris untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam mengelola risiko, memastikan efektivitas manajemen risiko, kepatuhan terhadap *risk appetite* dan mengembangkan budaya manajemen risiko. Dalam pelaksanaan pengawasan risiko, Direksi diberikan mandat untuk memberikan perhatian pada area risiko tertentu.

Bank telah membentuk komite-komite pengawas yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi guna melaksanakan pengawasan terhadap peraturan dan tata kelola risiko. Komite-komite ini adalah Komite Risiko Kredit, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas, Komite Risiko Operasional dan Komite Pengendalian Bisnis. Setiap komite melakukan tugas berdasarkan pada kerangka acuan yang telah disetujui dan bertemu secara periodik untuk melakukan penilaian dan membahas masalah-masalah risiko.

Masing-masing unit dalam Bank juga memiliki tanggung jawab utama dalam melakukan pengelolaan risiko secara harian. Dengan adanya kerja sama antar unit, maka terdapat fungsi kontrol yang independen untuk segera menyampaikan kepada Direksi penilaian atas eksposur risiko utama serta tanggapan dari manajemen yang terkait. Terdapat kebijakan dan standar yang rinci dalam melaksanakan identifikasi, penilaian, analisis dan pengendalian risiko.

---

## STRUKTUR MANAJEMEN RISIKO

---

Dalam rangka memastikan bahwa penerapan manajemen risiko di lingkungan Bank telah dikelola dengan baik, Bank memberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris, Direksi, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko dan RMG untuk mengidentifikasi, memantau, mengelola, mengevaluasi dan melaporkan setiap risiko yang muncul dan berpotensi menimbulkan kerugian bagi Bank. Penjelasan mengenai struktur manajemen risiko yakni sebagai berikut:

reference for the Bank's risk taking decision and supervision of its implementation within the Bank.

The Board of Commissioners is assisted by the Risk Monitoring Committee as regulated by Bank Indonesia (BI)/ Financial Services Authority (OJK) through their regulations on Good Corporate Governance in supervising risk exposure of the Bank.

The Board of Directors is authorized by the Board of Commissioners to carry out their assigned duties and responsibilities in managing risk, to ensure the effectiveness of risk management and compliance with risk appetite and to develop risk management culture. In its conduct of risk oversight role, the Board of Directors is mandated to pay attention to certain risk areas.

The Bank has established supervisory committees that report directly to the Directors to perform the oversight function over the regulatory matters and risk management. These committees include Credit Risk Committee, Market and Liquidity Risk Committee, Operational Risk Committee and Business Control Committee. Each committee performs its tasks based on agreed terms of reference and meets on a regular basis to conduct assessments and discuss risk issues.

Each unit in the Bank also has its own main responsibility in managing risk on a daily basis. With the cooperation among units, there are independent control functions which will immediately report to the Directors an assessment of key risk exposures as well as responses from related management. Detailed policies and standards are available for the purpose of performing risk identification, assessment, analysis and control.

---

## RISK MANAGEMENT STRUCTURE

---

In order to ensure that risk management implementation within the Bank has been properly managed, the Bank authorizes the Board of Commissioners, Directors, Risk Management Committee, Risk Monitoring Committee and RMG to identify, monitor, manage, evaluate and report any risks that arise and potentially incur losses to the Bank. The description of risk management structure is as follows:

- Dewan Komisaris, terdiri dari jajaran Komisaris yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Dewan Komisaris memberikan pengawasan secara menyeluruh terhadap Bank atas semua risiko dan manajemen risikonya.
- Direksi, terdiri dari jajaran Direktur yang ditunjuk oleh Pemegang Saham. Direksi mengawasi dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan tata kelola risiko, struktur, dan kebijakan, standar & regulasi secara efektif.
- Komite Manajemen Risiko dengan anggota terdiri dari Direktur Bank yang terkait dan Pejabat Eksekutif yang terkait, dengan fungsi utama membentuk sebuah forum eksekutif untuk membahas semua aspek risiko, memantau dan memastikan secara tepat pelaksanaan proses manajemen risiko yang efektif.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 3 komite sebagai berikut:

- a. Komite Risiko Operasional
  - b. Komite Risiko Kredit
  - c. Komite Risiko Pasar dan Likuiditas
- Komite Pemantau Risiko, komite yang beranggotakan Komisaris Independen dan Pihak Independen. Komite ini bertugas untuk mengevaluasi konsistensi kebijakan dan pelaksanaannya, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Komite Risiko, dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
  - RMG bertanggung jawab atas pengembangan dan menjaga pengelolaan risiko dan pengendalian internal baik tata kelola, kebijakan dan proses.
  - Dalam rangka membantu terlaksananya program pemantauan risiko di masing-masing unit bisnis dan pendukung, RMG memfasilitasi pelaksanaan *Unit Operational Risk Managers* (UORMs). UORM melapor kepada Kepala Unit dan berkoordinasi dengan Kepala RMG-Risiko Operasional.

---

## SERTIFIKASI

---

DBS Indonesia menetapkan profesionalisme dan kapabilitas kerja menjadi hal yang penting dalam kegiatan operasionalnya. Karena itu, DBS Indonesia menerapkan standar sertifikasi sesuai dengan ketentuan regulasi yang harus dimiliki para karyawannya agar penerapan manajemen risiko dapat berjalan dengan optimal.

- The Board of Commissioners represents the Commissioners appointed by the Shareholders. The Board of Commissioners provides overall oversight of all risks and risk management matters in the Bank.
- The Board of Directors represents the Directors appointed by the Shareholders. The Board of Directors supervises and is responsible for the effective implementation of risk management, structure, and policies, standards & regulations.
- The Risk Management Committee is made up of members consisting of relevant Bank Directors and related Executive Officers, with the main function of establishing an executive forum to discuss all risk aspects, monitor and ensure the proper implementation of an effective risk management process.

The Risk Management Committee consists of 3 committees as follows:

- a. Operational Risk Committee
  - b. Credit Risk Committee
  - c. Market and Liquidity Risk Committee
- The Risk Monitoring Committee represents a committee consisting of Independent Commissioner and Independent Parties. This committee is tasked with evaluating the consistency of policies and their implementation, monitoring and evaluating the implementation of the Risk Committee, and providing recommendations to the Board of Commissioners.
  - RMG is responsible for developing and maintaining risk management and internal control in terms of governance, policies and processes.
  - In order to assist the implementation of risk monitoring programs in each business and support unit, RMG facilitates the establishment of Unit Operational Risk Managers (UORMs). UORM reports to the Unit Head and coordinates with the Head of RMG-Operational Risk.

---

## CERTIFICATION

---

DBS Indonesia considers professionalism and job capabilities as important matters in its operational activities. Therefore, DBS Indonesia adopts certification standards in accordance with regulatory requirements that its employees must obtain so as to achieve optimal risk management implementation.

Sertifikasi utama yang diterapkan Bank agar dimiliki para karyawannya adalah Sertifikasi Manajemen Risiko. RMG membantu memberikan informasi terkait dengan kebijakan dan standar, komite-komite risiko maupun implementasi manajemen risiko Bank kepada karyawan yang memerlukan, dalam rangka perolehan Sertifikasi Manajemen Risiko.

---

## RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2021

---

Memasuki tahun kedua pandemi, perekonomian Indonesia terus pulih meski moderat akibat gelombang varian delta COVID-19. Hal ini dapat terjadi karena upaya Pemerintah melalui peluncuran vaksin dan berbagai stimulus ekonomi untuk menopang pertumbuhan ekonomi.

Krisis COVID-19 tidak hanya memberi kita tantangan tetapi juga peluang melalui akselerasi digital. Di masa pembatasan sosial, perubahan ini dimulai dari cara mengelola karyawan yang sebagian besar bekerja dari rumah hingga merespons secara proaktif masalah yang dipicu pandemi melalui pemantauan akun dan portofolio yang rajin. Peningkatan kinerja juga dilakukan melalui optimalisasi teknologi dan pola pikir analitis.

RMG akan senantiasa waspada dalam mencermati berbagai peristiwa penting terkait risiko yang timbul dari aktivitas Bank dan terus meningkatkan pengelolaan risiko yang dihadapi Bank.

Berdasarkan berbagai risiko tersebut, maka setiap risiko diidentifikasi dan dipilah berdasarkan potensi dan konsekuensinya bagi Bank. Pada saat yang sama, RMG juga memantau kerugian risiko operasional, laporan hasil pemeriksaan dari regulator, laporan audit internal dan indikator kunci terkait dengan pemantauan risiko.

Fokus Manajemen Risiko Kredit di tahun 2021 adalah tetap melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat agar selalu mengikuti perkembangan ekonomi terkini. Oleh karena itu, pendekatan tersebut akan memastikan kecukupan jumlah penyisihan kerugian yang timbul dari risiko kredit atau Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) untuk mengamankan kondisi permodalan Bank dari potensi kerugian akibat risiko kredit. Selain itu, Bank juga terus menyempurnakan penanganan dan pengawasan proses manajemen risiko kredit, antara lain:

- (i) Menerapkan metodologi untuk identifikasi dan meninjau daftar pantauan kredit untuk

The main certification required by the Bank for its employees to obtain is Risk Management Certification. RMG helps to provide information related to policies and standards, risk committees and the implementation of the Bank's risk management to employees who need those, in order to obtain Risk Management Certification.

---

## RISK MANAGEMENT FOCUS IN 2021

---

Entering second year of pandemic, Indonesian economy continue to recover albeit moderate due to COVID-19 delta variant wave. This was largely contributed through Government's efforts via continuous improvement on vaccine rollout and various economic stimulus to sustain economic growth.

COVID-19 crisis not only present us with challenge but also opportunities in the way we do business through digitization acceleration. During social restriction, this change start from how to manage employees which largely work from home to respond proactively for the pandemic-triggered problems through diligent account and portfolio monitoring. Improvements also made through optimalization of technology and analytical mindset.

The RMG continues to be vigilant in observing events related to risks arising from the Bank's activities and strives to improve the management of risks encountered by the Bank.

Each risk is identified and organised based on any potential consequences for the Bank. At the same time, the RMG continues to monitor operational risk losses, and inspection reports from the regulator, internal audit reports, and key indicators relating to risk monitoring.

Close supervision and monitoring to keep abreast of the latest economic developments have remained the focus of Credit Risk Management in 2021. Therefore, the focus is to ensure adequate amount of allowance for losses arising from credit risk or Allowance for Impairment Losses (AIL) in order to secure the Bank's capital condition from potential losses due to credit risk. In addition, the Bank improves the handling and supervision of the credit risk management process, including:

- (i) Implement methodology for Watchlist Credit Identification, reviews to improve effectiveness



- meningkatkan efektivitas dalam menangani kredit serta mengidentifikasi dan menilai kredit yang memerlukan perhatian ekstra;
- (ii) Secara berkala melakukan penilaian *Stress Test* dan *review* portofolio terhadap tren risiko yang muncul seperti dampak pandemi COVID-19;
  - (iii) Menguatkan proses Credit Risk Management secara *end-to-end* mulai dari credit origination sampai monitor post approval; dan
  - (iv) Terus melakukan upaya perbaikan NPL secara berkesinambungan melalui berbagai strategi penanganan debitur guna mempercepat penurunan NPL di Bank.

Bank senantiasa melakukan pengawasan atas semua risiko melalui antara lain pelaporan profil risiko setiap tiga bulan yang mencakup 8 jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Strategik dan Risiko Reputasi, termasuk perbandingan tingkat risiko masing-masing risiko yang kemudian juga disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

Melalui pertemuan rutin, Dewan Komisaris memberikan pengawasannya secara luas dan komprehensif terhadap Bank atas semua risiko dan pengelolaan risiko dalam rangka mengevaluasi akuntabilitas Direksi dalam melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka, termasuk mengevaluasi dan menyetujui kebijakan manajemen risiko tertentu.

---

## PEMETAAN & MITIGASI MANAJEMEN RISIKO TAHUN 2021

---

Pada tahun 2021, seluruh unit di Bank telah menerapkan *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), sebagai salah satu cara untuk mengidentifikasi risiko dan melakukan perbaikan atau mitigasi terhadap risiko. Bank telah melakukan kaji ulang tahunan terhadap *Key Risk Indicator* (KRI) di semua unit, sebagai salah satu alat untuk melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya risiko. Bank juga telah melakukan pengkajian terhadap beberapa kebijakan dan standard terkait dengan manajemen risiko, *Business Continuity Management* (BCM), dan melanjutkan Program Asuransi sebagai salah satu cara untuk memitigasi risiko.

Sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan dan Standar Risiko Operasional, Bank memastikan bahwa terdapat kontrol yang kuat pada operasional Bank sehari-hari. Hal ini termasuk mengidentifikasi, menilai, mengontrol, memitigasi, memantau, melaporkan dan mengukur secara terstruktur, sistematis, dan konsisten.

in handling Watchlist Credit, identify and assess credit that warrants extra attention;

- (ii) Regular Stress Test assessment and portfolio review of arising risk trends, such as impacts from the COVID-19 pandemic;
- (iii) Strengthen Credit Risk Management processes by end-to-end from credit origination to monitoring post approval; and
- (iv) Continue ongoing improvements to NPLs through various strategies for handling debtors thus reducing NPLs in the Bank.

The Bank continues to supervise all risks by, among others, reporting risk profiles on a quarterly basis covering 8 types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Compliance Risk, Strategic Risk and Reputational Risk, including comparison of the risk level of each risk which will then be reported to the Directors and Board of Commissioners.

Through regular meetings, the Board of Commissioners provides broad and comprehensive oversight of the Bank on all risks and risk management matters in order to evaluate the accountability of Directors in implementing their policies, including evaluating and approving certain risk management policies.

---

## RISK MANAGEMENT MAPPING & MITIGATION IN 2021

---

During 2021, all units in the Bank have implemented Risk and Control Self Assessment (RCSA), as a method to identify risks and make improvements or mitigate risks. The Bank has conducted an annual review of Key Risk Indicators (KRI) in all units, as one of the methods to conduct early detection of potential risks. The Bank has also conducted review on several policies and standards related to risk management, , Business Continuity Management (BCM), and continued the Insurance Program as a way to mitigate risk.

As governed under Operational Risk Policies and Standards, the Bank ensures robust control on the Bank's day-to-day operations. This includes identifying, assessing, controlling, mitigating, monitoring, reporting and measuring them in a structured, systematic and consistent manner.

Selain langkah-langkah yang telah ditempuh di atas, secara umum Bank senantiasa memahami dengan baik semua profil risiko agar implementasi manajemen risiko berjalan dengan baik. Sepanjang tahun 2021, Bank juga telah melakukan identifikasi dan mitigasi risiko agar dampak risiko yang muncul dari aktivitas usaha Bank dapat diminimalkan. Deskripsi mengenai jenis risiko yang dihadapi dan langkah-langkah yang diambil dalam mengelola berbagai risiko dijelaskan di bawah ini.

Pada intinya, profil risiko Bank pada tahun 2021 sesuai dengan standar yang dibuat oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), hasilnya relatif stabil. Hal ini tercermin dalam profil risiko triwulanan Bank, di mana peringkat komposit risikonya relatif sama, yaitu masih berada pada tingkat “*Low to Moderate*”.

Terkait dengan evaluasi akuntabilitas penerapan manajemen risiko oleh Direksi, juga dilakukan secara berkala setiap triwulan. Sepanjang tahun 2021, dari delapan jenis risiko yang telah dievaluasi, secara keseluruhan memberikan hasil memuaskan. Untuk mengantisipasi setiap potensi risiko, Bank telah membentuk metodologi pengukuran risiko untuk menilai setiap profil risiko sesuai dengan “*risk appetite*”. Praktik tersebut, misalnya:

- Melakukan tindakan manajemen risiko secara komprehensif dalam mengidentifikasi, menilai, mengurangi dan memitigasi, memonitor, melaporkan serta mengukur potensi risiko.
- Melakukan sistem kontrol yang ketat dengan melibatkan auditor internal dan eksternal.
- Melakukan kampanye dan sosialisasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran risiko terhadap seluruh pemangku kepentingan internal Bank.

Peraturan POJK No.42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan secara bertahap rasio LCR. Hingga tanggal 31 Desember 2021 rasio LCR Bank adalah 319% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 424%.

Peraturan POJK No.50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*), mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan rasio NSFR sejak 1 Januari 2018 dengan minimum pemenuhan 100%. Per 31 Desember 2021, rasio NSFR Bank adalah 139% sedangkan pada tanggal 31 Desember 2020 sebesar 147%.

In addition to the measures taken above, in general the Bank at all times maintains good understanding of all risk profiles to achieve good implementation of risk management. Throughout 2021, the Bank has also identified and mitigated risks so as to minimize the impacts of the risks arising from the Bank's business activities. A description of the types of risks encountered and the measures taken in managing various risks is elaborated below.

In essence, the Bank's risk profile in 2021 has been made in accordance with the standards set by the Financial Services Authority (OJK) and the corresponding results are relatively stable. These are reflected in the Bank's quarterly risk profile, in which the composite risk rating is relatively the same, which is still at the level of “*Low to Moderate*”.

As for the evaluation of the accountability of the implementation of risk management by the Directors, it is also regularly conducted on a quarterly basis. Throughout 2021, the eight types of risks that have been evaluated in overall have achieved satisfactory results. To anticipate any potential risks, the Bank has established a risk measurement methodology to assess each risk profile in accordance with “*risk appetite*”. These practices include, for example:

- Perform comprehensive risk management actions in identifying, assessing, mitigating and minimizing, monitoring, reporting and measuring potential risks.
- Implement a strict control system by involving internal and external auditors.
- Conduct campaigns and socialization on an ongoing basis to increase risk awareness to all internal stakeholders of the Bank.

POJK Regulation No.42/POJK.03/2015 concerning the Requirement of Liquidity Coverage Ratio For commercial banks, banks within the BUKU 3 group are required to report in stages their LCR ratios. Until 31 December 2021, the Bank's LCR ratio stood at 319%, while as of 31 December 2020 it was at 424%.

POJK Regulation No.50/POJK.03/2017 concerning the Requirement of Net Stable Funding Ratio requires Banks included in BUKU 3 group to report NSFR ratios since 1 January 2018 with minimum ratio 100%. As of 31 December 2021, the Bank's NSFR ratio was 139% compared to 31 December 2020 where it was 147%.

Peraturan POJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum, mewajibkan Bank yang termasuk dalam kelompok BUKU 3 untuk melaporkan Nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 shock suku bunga yang telah ditetapkan sejak 30 Juni 2019. Per 31 Desember 2021, rasio nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk adalah 0,87% (skenario Steepener).

---

## IMPLEMENTASI KEBIJAKAN

---

Terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan, dan melalui surat dari OJK di bulan Maret 2021, Bank sudah tidak lagi memenuhi kriteria sebagai suatu konglomerasi keuangan. Oleh karenanya, sejak 2021 Bank tidak lagi perlu untuk menerapkan peraturan ini.

Untuk mendukung penerapan tata kelola risiko, Bank telah menggunakan sistem informasi manajemen risiko yang bernama GRC (*Governance, Risk & Compliance*). Sistem ini merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai sistem menjadi satu platform, yang dapat digunakan untuk risiko operasional, kepatuhan dan audit. Dengan digunakannya sistem yang terintegrasi ini, maka pengelolaan risiko operasional dapat dilakukan secara holistik, serta dapat mendapatkan informasi risiko yang akurat, tepat waktu dan relevan antar unit.

Proses kerja persetujuan produk baru (*New Product Approval-NPA*) dengan menggunakan sistem GRC tetap berjalan dengan baik. Sistem ini memungkinkan unit terkait untuk melacak dan memantau tanggapan, persetujuan, serta tenggat waktu, sehingga memberikan informasi yang lebih transparan, dan menjadi tempat penyimpanan proposal di lingkungan Bank. Pada saat unit menginisiasi proposal melalui modul NPA, sistem ini memberikan notifikasi kepada pihak lain yang terkait untuk melakukan peninjauan dan juga notifikasi kepada pihak yang harus menyetujui.

Dalam penggunaannya, sistem GRC ini juga terus mengalami perkembangan dalam fungsi-fungsinya sehingga dapat lebih mendukung dalam menjalankan pengelolaan risiko.

POJK Regulation No.12/SEOJK.03/ 2018 concerning the implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach for Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks, requires banks included in the BUKU 3 group to report the worst maximum value of EVE loss based On the 6 worst scenarios since 30 June 2019. As of 31 December 2021, the worst EVE loss is 0.87% (Steepener scenario).

---

## POLICY IMPLEMENTATION

---

In term of Financial Services Authority (OJK) regulation No.45/POJK.03/2020 concerning Financial Conglomerates, and through the letter from OJK in March 2021, the Bank is no longer fulfill the criteria as a financial conglomerate. Therefore, since 2021 the Bank is no longer required to implement the stated regulation.

To support the implementation of risk management, the Bank has adopted a risk management information system called GRC (*Governance, Risk & Compliance*). The system integrates various systems into one platform, which can be utilized for operational, compliance and audit risks. With the adoption of such integrated system, operational risk management can be conducted in a more holistic manner, and can generate accurate, timely and relevant risk information among units.

The New Product Approval-NPA process utilizing the GRC system has been well operated. The system allows related units to track and monitor feedback, approvals, and deadlines, so as to provide more transparent information, and serve as the Bank's repository for proposals. When the unit initiates a proposal through the NPA module, the system provides notification to other parties concerned to conduct the review and also provide notification to those whose approvals are required.

In its implementation, the GRC system undergoes continuous developments to its functions so that it can be more supportive in carrying out risk management.

---

## PROFIL RISIKO

---

Profil risiko Bank diukur sesuai dengan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk keperluan ini, DBS Indonesia telah membuat suatu metodologi pengukuran risiko untuk menilai profil risiko Bank agar dapat diandalkan dan dipertanggung-jawabkan sebagai bagian dari proses pengelolaan risiko. Pengukuran profil risiko Bank telah mengikuti peraturan Bank Indonesia/OJK di mana peringkat komposit risiko merupakan kombinasi atas hasil peringkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko. Metodologi atau parameter pengukuran juga secara berkala ditinjau ulang agar supaya sejalan dengan peraturan OJK maupun perkembangan usaha dan strategi Bank.

Berdasarkan parameter ini, profil risiko DBS Indonesia secara keseluruhan untuk periode triwulan IV-2021 adalah “*Low to Moderate*” (2).

### Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan potensi kerugian sebagai akibat dari ketidak-cukupan atau kegagalan pada proses internal, manusia, atau sistem, atau dari kejadian eksternal. Dewan Komisaris dan Direksi Bank bertanggung jawab dalam melakukan pengawasan terhadap implementasi risiko operasional, termasuk pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap risiko operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola risiko operasional sesuai dengan strategi dan *risk appetite* bisnis Bank. Direksi bekerja secara aktif untuk mendukung kebijakan dan strategi risiko operasional.

Dewan Komisaris memberikan persetujuan dan evaluasi atas Kebijakan risiko operasional secara rutin. Dewan Komisaris dan Direksi akan memformulasikan strategi dan *risk appetite* untuk mengelola risiko ini dalam kerangka kerja manajemen risiko operasional secara menyeluruh.

Untuk menjaga lingkungan pengendali yang kuat, Bank telah memiliki kerangka kerja manajemen risiko operasional untuk memastikan risiko operasional dalam Bank dapat diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Komponen utama dari standar kerja ini diatur dalam Standar-standar Inti Risiko Operasional (*Core Operational Risk Standards*) yang menjadi pedoman bagi pengendalian dasar untuk memastikan lingkungan operasional yang sehat dan terkendali.

---

## RISK PROFILE

---

The Bank's risk profile is measured in accordance with regulations and guidelines set forth by Bank Indonesia/Financial Services Authority (OJK). For this purpose, DBS Indonesia established a methodology of risk measuring to assess the Bank's risk profile so that it can remain reliable and accountable as part of the risk management process. Measuring of the Bank's risk profile has been in accordance with regulations of Bank Indonesia/OJK where the risk composite rating is a combination of the results of the inherent risk rating and the quality of risk management implementation. The methodology or parameters of measuring are also periodically reviewed so that they are always in line with OJK regulations as well as the business development and strategies of the Bank.

Based on such parameters, DBS Indonesia's overall risk profile for the period of quarter IV-2021 was at “*Low to Moderate*” (2).

### Operational Risk

Operational risk represents the potential loss as a result of inadequacy or failure in internal processes, people, or systems, or from external events. The Board of Commissioners and Directors of the Bank are responsible for supervising the implementation of operational risk, including developing an organizational culture that is aware of operational risk and fostering commitment to managing operational risk in accordance with the Bank's business strategy and risk appetite. The Directors work actively to support operational risk policies and strategies.

The Board of Commissioners approves and evaluates operational risk policies on a regular manner. The Board of Commissioners and Directors will formulate a strategy and risk appetite to manage such risk within the overall operational risk management framework.

To maintain a robust controlling environment, the Bank maintains an operational risk management framework to ensure operational risks within the Bank can be properly identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The main components of such work standard are regulated in the Core Operational Risk Standards, which serve as guidelines for basic controls to ensure a healthy and controlled operating environment.

Untuk mengelola dan mengendalikan risiko operasional, kerangka kerja ini dilengkapi dengan berbagai perangkat dan mekanisme, di antaranya:

- Dilakukannya Risiko dan Pengendalian Penilaian Mandiri (RCSA)
- Pelaporan dan pengelolaan kejadian risiko operasional
- Pemantauan terhadap Indikator Risiko Utama (KRI)
- Pemantauan terhadap isu atau rencana tindakan
- Melakukan analisis risiko, pelaporan dan profil risiko
- Program mitigasi untuk risiko operasional termasuk Pengelolaan Kelangsungan Bisnis dan Program Asuransi.

RMG-Risiko Operasional membantu dalam melakukan penerapan fungsi pengelolaan risiko operasional di Bank, sedangkan unit bisnis serta unit pendukung menunjuk *Unit Operational Risk Manager* (UORM) yang bertanggung jawab dalam pengelolaan risiko operasional pada unitnya masing-masing.

Setiap kejadian atau indikasi dari terjadinya Risiko Operasional atau kelemahan yang teridentifikasi oleh alat-alat risiko operasional akan ditindaklanjuti melalui perbaikan-perbaikan. Proses pelaporan dan eskalasi akan dilakukan mulai dari setiap unit bisnis dan unit pendukung sampai dengan Komite Manajemen Risiko. RMG secara proaktif telah melakukan sosialisasi atau kampanye yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran tentang Risiko Operasional ke seluruh unit di Bank, melalui pelatihan dengan pertemuan secara virtual, melalui sarana elektronik (*e-learning*), berbagi informasi atas kejadian berisiko dan rekomendasi atas perbaikan proses.

### **Risiko Pasar**

Risiko pasar didefinisikan sebagai risiko yang akan muncul karena adanya volatilitas dari faktor risiko pasar yang mengakibatkan terjadinya perubahan nilai dari portofolio yang dimiliki oleh Bank pada neraca dan rekening administratif.

Aktivitas Bank secara keseluruhan akan dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar seperti suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Dalam rangka meminimalisasi potensi kerugian yang dapat terjadi dari volatilitas pergerakan variabel pasar tersebut, maka diperlukan adanya pemantauan yang ketat terhadap posisi Bank yang terekspos.

To manage and control operational risk, the framework is equipped with various tools and mechanisms, including:

- Conducting Risk and Control Self-Assessment (RCSA)
- Reporting and managing operational risk events
- Monitoring of Key Risk Indicators (KRI)
- Monitoring of issues or action plans
- Conducting risk analysis, reporting and risk profile
- Conducting mitigation programs for operational risks including Business Continuity Management and Insurance Programs.

RMG-Operational Risk helps in implementing operational risk management functions in the Bank, while the business units and supporting units designate the Unit Operational Risk Manager (UORM) which is responsible for managing operational risk in their respective units.

Any events or indications of operational risk or weaknesses identified by operational risk tools will be followed up through improvements. The reporting and escalation process will start from each business unit and supporting unit up to the Risk Management Committee. RMG has proactively carried out ongoing campaigns or socialization to raise awareness concerning Operational Risk to all units within the Bank, through training by virtual meeting, through electronic (*e-learning*), information sharing on risk events and recommendations for process improvement.

### **Market Risk**

Market risk is defined as the risk that might arise due to the volatility of market risk factors that result in changes in the value of the portfolio held by the Bank in the balance sheet and off balance sheet.

The overall activity of the Bank will be influenced by movements in market variables such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. In order to minimize the potential losses that may occur due to the volatility of such market variable movements, it is necessary to perform strict monitoring of the Bank's exposure.

Eksposur Bank terhadap risiko pasar dikategorikan menjadi:

- (i) Portofolio Trading, yang muncul dari posisi yang diambil untuk tujuan *market-making*, dengan memfasilitasi kebutuhan nasabah dan mencari keuntungan dari kesempatan pasar;
- (ii) Portofolio *Non-trading*, yang muncul dari posisi yang diambil untuk mengatasi risiko suku bunga dari aset dan kewajiban Bank.

Bank menggunakan bermacam instrumen derivatif keuangan seperti *swaps*, *forwards* dan *options* untuk *trading* dan *hedging* terhadap pergerakan suku bunga dan nilai tukar.

*Unit Market and Liquidity Risk* yang independen dari unit bisnis, melakukan monitoring, kontrol dan menganalisa risiko pasar Bank setiap hari untuk memastikan bahwa semua batasan risiko pasar selalu berada dalam toleransi dan limit risiko yang sudah ditentukan sebelumnya. Adapun ragam struktur limit yang digunakan untuk mengukur eksposur risiko pasar adalah *97,5% Expected Shortfall*, *Interest Rate PV01*, *Credit Spread PV01*, *Jump to Zero*, *FX Delta*, *Management Action Trigger*, dan *Stress Testing*.

Untuk memastikan bahwa pihak manajemen mendapatkan laporan terkini mengenai eksposur risiko pasar, maka *Market and Liquidity Risk Committee* mengadakan pertemuan bulanan dengan tujuan untuk melakukan diskusi tentang profil Bank yang berkaitan dengan risiko pasar dan jika diperlukan, akan memutuskan langkah pencegahan dan perbaikan.

Sepanjang tahun 2021, Komite Risiko Pasar dan Likuiditas bertemu setiap bulan pada forum diskusi yang membahas seluruh aspek yang berkaitan dengan risiko pasar dan risiko likuiditas, di mana Unit Risiko Pasar dan Likuiditas memberikan laporan mutakhir tentang penggunaan batas-batas risiko pasar dan likuiditas kepada Komite selama satu period tertentu.

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi ketika Bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo tanpa menimbulkan kerugian yang signifikan. Risiko likuiditas dapat muncul dari kewajiban Bank untuk memenuhi penarikan simpanan, pembayaran pinjaman pada saat jatuh tempo dan komitmen pemberian pinjaman kepada nasabah.

Aktivitas Bank yang dapat mempengaruhi terjadinya risiko likuiditas biasanya berhubungan dengan pemberian pinjaman dan pengumpulan dana pihak ketiga, di mana dalam hal ini, Bank harus memastikan bahwa proyeksi arus kas masuk dan keluar harus

The Bank's exposure to market risk is categorized as:

- (i) Trading Portfolios, which arise from positions taken for market-making purposes, facilitating customer needs and seeking profits from market opportunities;
- (ii) Non-trading portfolios, which arise from positions taken to address interest rate risk of the Bank's assets and liabilities.

The Bank utilizes a variety of financial derivative instruments such as swaps, forwards and options for trading and hedging against movements in interest rates and exchange rates.

Market and Liquidity Risk Unit that is independent from business units, monitors, controls and analyzes the Bank's market risk on a daily basis to ensure that all market risk limits at all times remain within the pre-determined tolerance and risk limits. The limit structures used to measure market risk exposures are ranging from 97.5% Expected Shortfall, Interest Rate PV01, Credit Spread PV01, Jump To Zero, FX Delta, Management Action Trigger, and Stress Testing.

To ensure that management receives the latest reports on market risk exposures, the Market and Liquidity Risk Committee holds monthly meetings with the aim of discussing the Bank's profile relating to market risk and, if necessary, decides on preventive and corrective measures.

Throughout 2021, the Market and Liquidity Risk Committee organizes a meeting on a monthly basis in a discussion forum to discuss all aspects related to market risk and liquidity risk, whereby the Market and Liquidity Risk Unit provides an up-to-date report on the use of market and liquidity risk limits to the Committee during a certain period.

### **Liquidity Risk**

Liquidity risk represents the risk when a Bank is unable to meet its financial liabilities upon maturity without incurring significant losses. Liquidity risk can arise from the Bank's obligation to meet deposit withdrawals, repayment of loans when due and commitments to provide loans to customers.

Bank activities that can give rise to liquidity risk are usually associated with lending and collection of third party funds, in which case the Bank must ensure that projected cash inflows and outflows are closely monitored. In order to minimize liquidity risk,

selalu dimonitor secara ketat. Dalam rangka untuk meminimalisasi risiko likuiditas, Bank menggunakan metodologi *Maximum Cumulative Outflow* (MCO) yang mengukur arus pemasukan dan pengeluaran secara kumulatif untuk seluruh item yang ada di neraca dan rekening administratif, di mana untuk skenario BAU (*Business As Usual*), periode yang dipantau adalah selama 1 tahun kedepan, sedangkan untuk skenario Stress (*General Market Stress, Bank Specific Stress* dan *Combined Stress*), periode yang dipantau adalah selama 1 bulan ke depan.

Bank juga melakukan monitoring terhadap ketidakesuaian struktural likuiditas melalui pemantauan beberapa rasio likuiditas seperti, *Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio* dan *Swapped Funds Ratio*.

Selain melakukan mitigasi risiko likuiditas melalui penyediaan portofolio surat berharga pemerintah dan korporasi yang dapat dijual setiap saat untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, Bank juga memastikan adanya akses pinjaman dana antar Bank dari pihak *counterparty* yang ada di pasar lokal dan pasar luar negeri.

Untuk mengantisipasi terjadinya krisis likuiditas, Bank juga sudah memiliki kebijakan *Liquidity Contingency Plan* (LCP) sebagai salah satu strategi komprehensif yang akan dilaksanakan jika terjadi krisis yang sebenarnya. Kebijakan ini dites sekali dalam setahun, dengan melibatkan manajemen senior, unit bisnis dan unit *support* untuk memastikan bahwa semua pihak sudah paham dengan tugas masing-masing jika terjadi krisis likuiditas yang sebenarnya.

### **Risiko Kredit**

Risiko Kredit merupakan risiko atas kerugian yang terjadi karena kegagalan debitur dan/atau *counterparty* dalam memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dari transaksi pinjaman, sales dan trading termasuk transaksi derivatif.

### **Pengukuran dan Pengendalian Risiko Kredit**

Pengelolaan risiko kredit dilakukan oleh DBS Indonesia dengan senantiasa berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur Perkreditan (*Core Credit Risk Policy*) yang mengatur prinsip pelaksanaan aktivitas manajemen risiko kredit baik untuk kredit korporasi dan konsumsi di Bank. Kebijakan kredit ini didukung dengan berbagai kebijakan dan prosedur operasional lainnya, untuk memastikan konsistensi dalam proses persetujuan risiko kredit dan prosedur lainnya sebagai panduan pelaksanaan pengelolaan risiko kredit, serta pemisahan fungsi bisnis dengan fungsi pengambil keputusan kredit melalui delegasi

the Bank adopts the Maximum Cumulative Outflow (MCO) methodology, which measures cumulative cash inflows and outflows for all items in the balance sheet and off balance sheet accounts, whereby for the Business As Usual scenario, the period being monitored is for the next 1 year, while for the Stress scenario (General Market Stress, Bank Specific Stress and Combined Stress), the period being monitored is for the next 1 month.

The Bank also monitors the structural liquidity mismatch by monitoring several liquidity ratios such as Wholesale Borrowing Limit, Deposit Concentrations Ratio and Swapped Funds Ratio.

In addition to mitigating liquidity risk through the provision of government and corporate securities portfolios that can be sold at any time to meet liquidity needs, the Bank also ensures access to interbank loan funds from counterparties in the local and foreign markets.

To anticipate liquidity crisis, the Bank also maintains a Liquidity Contingency Plan (LCP) policy as one of the comprehensive strategies that will be implemented when an actual crisis occurs. The policy is tested once a year, involving senior management, business units and support units to ensure that all parties are familiar with their respective duties in the event of an actual liquidity crisis.

### **Credit Risk**

Credit risk represents the risk of losses incurred due to the failure of the debtor and/or counterparty in meeting their obligations. Credit risks arise from loan transactions, sales and trading including derivative transactions.

### **Credit Risk Assessment and Control**

Credit risk management conducted by DBS Indonesia refers to Core Credit Risk Policy at all times which governs the principles of implementing credit risk management activities for corporate and consumer credit of the Bank. The credit policy is supported by a variety of policies and other operational procedures, to ensure consistency in the credit risk approval process and other procedures as a guideline for the implementation of credit risk management, as well as the separation of the business function from the credit risk management function through the delegation of credit approval authority. The Bank has also met the

kewenangan persetujuan kredit. Bank juga sudah memenuhi ketentuan Standardized Approach dari Basel II untuk mengelola risiko kredit dan menentukan model pengelolaan risiko kredit.

Pemantauan secara aktif telah dilakukan melalui Komite Risiko Kredit untuk memonitor kualitas portofolio kredit untuk korporasi dan konsumsi sesuai dengan jenis risiko masing-masing dan menentukan pendekatan yang tepat dalam mengukur, memitigasi serta mengelola risiko kredit dan melakukan kajian terhadap laporan-laporan risiko kredit.

Bank sudah membentuk Komite Kredit pada level transaksional yang bertanggung jawab untuk memberikan keputusan persetujuan kredit. Anggota komite terdiri dari Direksi dan manajemen senior, dengan level kewenangan yang disesuaikan dengan tingkat risiko dan kompetensi pengambil keputusan.

Bank berupaya untuk membentuk sistem pengambilan keputusan kredit yang berdasarkan pada *risk & return* yang sesuai dengan toleransi risiko melalui penerapan *four eyes principle* yang memiliki fungsi utama untuk memberikan pengarahan yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap analisis dan struktur kredit. Untuk memastikan terhindar dari benturan kepentingan, Bank juga memiliki *Classified Credit Committee* yang bertanggung jawab untuk memberikan persetujuan atas proposal pengembalian dan penyelesaian kredit bermasalah.

Seiring dengan meningkatnya pengalaman Bank dalam suatu industri tertentu, Bank juga telah memiliki ketentuan *Target Market Risk Acceptance Criteria* (TMRAC) sesuai dengan strategi bisnis Bank dalam menentukan portofolio industri yang sesuai target segmen bisnis.

*Stress testing* merupakan bagian integral dari seluruh proses manajemen risiko kredit. Secara berkala *stress testing* dan *portfolio review* dilakukan Bank dalam mengelola risiko kredit, untuk memungkinkan Bank melakukan penilaian atas potensi kerugian dari risiko kredit atas kecukupan modal Bank dan menyiapkan tindakan-tindakan mitigasi atas potensi kerugian dari portofolio kredit.

*Stress testing* dan *portfolio review* dilaksanakan dengan menggunakan data internal maupun eksternal dari indikator makro ekonomi yaitu antara lain pertumbuhan GDP, depresiasi Rupiah, fluktuasi harga komoditas dan variabel pendukung lainnya. Bank juga melakukan *stress testing* dengan berbagai skenario dari kondisi ekonomi saat ini sampai dengan kondisi ekonomi terburuk.

requirements under Standardized Approach of Basel II to manage credit risk and determine the credit risk management model.

Active monitoring has been performed by the Credit Risk Committee to monitor the quality of the credit portfolio for corporate and consumer in accordance with their respective types of risk and determine the right approach in measuring, mitigating and managing credit risk and reviewing credit risk reports.

The Bank has established a Credit Committee at the transactional level responsible for providing credit approval decisions. Committee members consist of Directors and senior management, with a level of authority that is adjusted to the level of risk and competency of decision makers.

The Bank strives to establish a credit decision-making system based on risk & return in accordance with the risk tolerance through the adoption of four eyes principle, whose main function is to provide deeper and comprehensive guidance on credit analysis and structure. To ensure that no conflicts of interest are found, the Bank also established a Classified Credit Committee which is responsible for approving the proposed recovery and settlement of non-performing loan.

In line with the Bank's increasing experience in a particular industry, the Bank has also established Target Market Risk Acceptance Criteria (TMRAC) in accordance with the Bank's business strategy in determining the industry portfolio that align with the targeted business segment.

Stress testing is an integral part of the entire credit risk management process. Stress testing and portfolio review are conducted on a regular basis by the Bank in managing credit risk, to enable the Bank to assess potential losses from credit risk on the Bank's capital adequacy and prepare mitigation measures for potential losses from the credit portfolio.

Stress testing and portfolio review are performed using internal and external data from macroeconomic indicators, such as GDP growth, Rupiah depreciation, commodity price fluctuation and other supporting variables. The Bank also conducts stress testing under various scenarios from current economic conditions to the worst economic conditions.



Pada tahun 2021, Bank telah melakukan stress testing secara spesifik berkaitan dengan ICAAP yang mencakup seluruh portofolio Bank.

Bank senantiasa memperkuat infrastrukturnya khususnya dalam hal peningkatan dan pengembangan sistem informasi manajemen sehingga eksposur risiko kredit dapat diukur secara akurat dan tepat waktu.

Selain itu Bank secara terus menerus melakukan pengembangan sumber daya manusia secara terarah, terpadu, dan berkesinambungan untuk memperkuat pengelolaan risiko kredit melalui berbagai pelatihan dan sertifikasi manajemen risiko, termasuk mengkomunikasikan prinsip-prinsip risiko kredit melalui pelatihan di dalam kelas maupun melalui sarana elektronik (*e-learning*) sehingga dapat diimplementasikan dalam aktivitas operasional sehari-hari. Bank secara berkelanjutan melakukan kaji ulang atas batas wewenang persetujuan kredit dari *Credit Risk Manager* dan disesuaikan dengan pengalaman serta pemahaman atas kompleksitas kredit dengan memperhatikan *risk-based credit approval structure*.

Bank juga memperkuat *Credit Risk Management team* melalui *Credit Risk Training Roadmap* terbagi menjadi 3 level *Foundation, Advance and Advance+*. Selain itu, unit *Credit Risk Management* juga meningkatkan terus pemahaman pada sektor industri sesuai dengan target market yang telah ditentukan.

Bank juga telah menerapkan proaktif manajemen sebagai sinyal peringatan dini. Bank telah memperketat proses kepada debitur dalam watchlist, termasuk menentukan strategi penanganan sesuai dengan potensi masalah dari masing-masing debitur dan melakukan pemantauan secara ketat untuk mencegah kemungkinan terjadi penurunan kondisi keuangan, mengambil tindakan penanganan kredit secara tepat waktu. Melalui proses proaktif manajemen ini, Bank dapat melakukan tindakan pengukuran yang tepat untuk menangani permasalahan sebelum terjadi penurunan kualitas kredit lebih lanjut.

Bank telah memperkuat pengelolaan risiko kredit dengan membentuk tim *Fraud Management* untuk segmen *corporate* dan *consumer lending*, dengan mengembangkan *fraud scorecard* untuk mengidentifikasi dan memetakan profil serta perilaku dari nasabah yang berpotensi menjadi *fraud*.

Dalam mengelola kredit bermasalah, Bank mengatasinya dengan berbagai cara termasuk melakukan restrukturisasi terhadap peminjam dengan bisnis yang dinilai masih layak serta melihat

In 2021, the Bank conducted specific stress testing related to ICAAP covering the entire Bank portfolio.

The Bank continues to strengthen its infrastructure, particularly in improving and developing management information system to assess credit risk exposure in an accurate and timely manner.

In addition, the Bank continuously develops its the staff quality in a targeted, integrated and sustainable manner to strengthen credit risk management through various risk management training and certification, including communicating the principles of credit risk through classroom and electronic training (*e-learning*) to be implemented in day-to-day operational activities. The Bank continuously reviews the credit approval authority limits of the *Credit Risk Manager* which reflects the experience and understanding of the complexity of credit by taking into account the risk-based credit approval structure.

The Bank also strengthens the *Credit Risk Management team* through the *Credit Risk Training Roadmap* divided into 3 levels of *Foundation, Advance and Advance+*. In addition, the *Credit Risk Management* unit also continues to improve understanding in the industrial sector in accordance with predetermined target markets.

The Bank has also implemented proactive management as an early warning detection system. The Bank has adopted more stringent process for debtors on the watchlist, including determining the management strategies in accordance with the potential problems of each debtor and conducting close monitoring to prevent the potentially of deteriorating financial conditions, and taking credit management actions in a timely manner. Through such proactive management process, the Bank can take appropriate measures to solve problems before further credit quality deterioration.

The Bank has also strengthened credit risk management by establishing a *Fraud Management team* for the *corporate* and *consumer lending* segment, by developing a *fraud scorecard* to identify and map profiles and behaviors of potential fraud customers.

In managing non-performing loans, the Bank addresses such issue in various ways including performing restructure for debtors with businesses that is still considered feasible and increasing the

kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali atas pinjaman yang diberikan. Hal ini dilakukan melalui penyelesaian untuk mencapai solusi/negosiasi damai atas penyelesaian pinjaman. Bank juga meningkatkan *security coverage ratio* termasuk melakukan penilaian ulang atas jaminan dan memaksimalkan pengembalian kembali dengan penyitaan agunan dan mencari pembeli potensial secara langsung atau melalui proses lelang, dan proses litigasi.

Bank juga memiliki unit independen yaitu *Special Asset Management (SAM)* yang bertugas menangani debitur bermasalah. Untuk memaksimalkan kinerja Unit SAM tersebut, Bank menempatkan orang-orang berpengalaman guna mendukung dan meningkatkan upaya pengembalian kembali (*recovery*).

### **Risiko Konsentrasi**

Dalam melaksanakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, Bank telah memiliki kebijakan untuk mengelola, membatasi dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit untuk memastikan risiko kredit telah terdiversifikasi pada level yang dapat diterima oleh Bank dengan menetapkan batas maksimum pemberian kredit terhadap satu debitur dan kelompok debitur, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan OJK. Risiko konsentrasi juga dipantau melalui Komite Risiko Kredit, dimana konsentrasi kredit per industri rutin dibahas dan apabila dianggap tinggi maka akan ditinjau kembali dengan menurunkan eksposur atau membatasi pemberian kredit dalam industri tersebut.

Secara geografis, pembiayaan Bank masih fokus pada 3 bagian wilayah yaitu bagian Barat, Tengah dan Timur. Pembiayaan portofolio terbesar tetap berada di wilayah Jawa, yang mencakup lebih dari 80% dari total portofolio.

Batas pemberian kredit dikaji dengan mengikuti perubahan pada kondisi pasar, sektor industri dan ekonomi serta pengkajian kredit dilakukan secara periodik dan penilaian atas kemungkinan wanprestasi. Salah satu strategi kredit yang ditempuh oleh Bank dalam mengelola risiko kredit adalah dengan memiliki acuan berupa *Target Market and Risk Acceptance Criteria*. Strategi Kredit ini dibentuk bersama oleh divisi bisnis dan kredit serta dikaji secara berkala, menggambarkan secara umum pendekatan dan rencana serta strategi yang akan diimplementasikan yaitu untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan.

*Target Market* berfungsi untuk mengidentifikasi segmen bisnis yang dapat diterima untuk memfokuskan upaya pemasaran Bank khususnya pada sektor industri terpilih. Ini melibatkan proses

*security coverage ratio*.. This is achieved by resolving solutions through peaceful negotiations on loan settlements. The Bank has also increased its security coverage ratio including reassessing collateral and maximizing repayment by collateral foreclosure and seeking for potential buyers in a direct manner or through an auction process, and litigation process.

The Bank also has an independent unit, namely Special Asset Management (SAM), which is assigned to manage non-performing debtors. To maximize the performance of SAM Unit, the Bank has positioned experienced personnel in the Unit to support and improve recovery efforts.

### **Concentration Risk**

In conducting credit concentration risk management, the Bank maintains a policy to manage, limit and control the concentration of credit risk to ensure that credit risk has been diversified at a level acceptable to the Bank by setting a maximum lending limit to a debtor and group of debtors, in accordance with the regulations issued by OJK. Concentration risk is also monitored through the Credit Risk Committee, whereby credit concentration per industry is regularly discussed and if considered high, it will be reviewed if there is a need to reduce the exposure or limit the lending in the respective industry.

Geographically, Bank's financing still focuses on 3 regions, namely West, Central and East. The largest portfolio financing remains in Java area, which covers more than 80% of the total portfolio.

The lending limit is assessed by considering the changes in market condition, industrial and economic sectors as well as periodic credit review and potential defaults assessments. One of the credit strategies taken by the Bank in managing credit risk is to establish a reference in the form of Target Market and Risk Acceptance Criteria. Such Credit Strategy is jointly established by the business and credit divisions and is periodically reviewed. It describes the general approaches, plans and strategies that will be implemented to achieve the desired goals and objectives.

Target Market serves to identify acceptable business segments to focus the Bank's marketing efforts on selected industrial sectors. This involves the process of evaluating, selecting and targeting the most effective

mengevaluasi, memilih dan menyasar pada segmen bisnis yang paling efektif bagi Bank. Secara kriteria kategori aset, Bank masih fokus pada aset kategori korporasi sebesar 85% dari total portofolio.

Penerapan Kriteria Penerimaan Risiko akan berfungsi sebagai *pre-screening* dalam peninjauan kredit, di mana terdapat kriteria umum yang berlaku untuk semua industri yang dipilih dan terdapat kriteria spesifik untuk industri tertentu.

### **Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)**

Selaras dengan penerapan PSAK 71 yang dimulai pada Januari 2020 di mana mensyaratkan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL"). Bank menggunakan model kompleks yang memanfaatkan metrik *probability of default* ("PD"), *loss given default* ("LGD") dan eksposur saat default ("EAD"), yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif.

Probabilitas yang timbul di suatu waktu di mana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasi sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal pelaporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi ke depan yang memiliki risiko kredit.

Tahap 1, ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan mewakili kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan peristiwa gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. Jika instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, ECL akan dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Tahap 2, Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit ("SICR") yang signifikan sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset.

Tahap 3, Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga atau memiliki peringkat kredit tertentu. Cadangan kerugian penurunan nilai Tahap 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, yang telah dihitung menggunakan minimum 2 skenario (antara lain dari hasil penyelesaian terbaik, terburuk atau paling mungkin), proyeksi arus kas juga mencakup agunan yang dapat direalisasikan, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak informasi ekonomi di masa depan (*forward looking*).

business segments for the Bank. In terms of asset category criteria, the Bank still focuses on corporate segment at 85% of the total portfolio.

The adoption of the Risk Acceptance Criteria will serve as a pre-screening during credit reviews, whereby general criteria applies to all selected industries and specific criteria applies for certain industries.

### **Allowance for Impairment Losses (AIL)**

PSAK 71 implementation started in January 2020, this requires a loss allowance to be recognized at an amount equal to expected credit losses ("ECL"). The Bank primarily uses sophisticated models that utilize the probability of default ("PD"), loss given default ("LGD") and exposure at default ("EAD") metrics, discounted using the effective interest rate.

The probability at a point in time that a counterparty will default, is calibrated up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk.

Stage 1, ECL is identified at the time of initial recognition of a financial instrument and represent lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, the ECL will revert to being determined on a 12-months basis.

Stage 2, If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset.

Stage 3, Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest or have certain credit grades. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability-weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the best, worst or most likely recovery outcomes), the cash flows projection includes realizable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information.

## Risiko Kredit Pihak Lawan

Risiko Kredit Pihak Lawan merupakan risiko kerugian bagi Bank dalam hal terjadinya kegagalan transaksi pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasuri. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) khususnya atas transaksi valuta asing dan produk derivatif, risiko yang dihadapi oleh Bank meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (*settlement risk*) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (*pre-settlement risk*). Penilaian risiko *pre-settlement* dilakukan dengan memperhitungkan nilai wajar atas transaksi (*Mark-to-Market*), dalam hal ini nilai wajar kontrak yang bernilai positif, ditambah dengan potensi pergerakan nilai wajar tersebut yang dipengaruhi oleh variabel pasar (*Potential Future Exposure*).

*Potential Future Exposure* (PFE) adalah potensi keuntungan dari suatu perjanjian/kontrak transaksi selama sisa periode kontrak (seperti *spot*, *forward*, derivatif, dan lain-lain) yang ditentukan berdasarkan persentase tertentu dari nilai pokok perjanjian/kontrak transaksi tersebut. PFE dihitung menggunakan persentase tertentu berdasarkan instrument dan sisa waktu berdasarkan pedoman dari regulator.

Bank menerapkan batasan transaksi yang mensyaratkan bahwa perjanjian transaksi dengan pihak lawan dapat dilakukan melalui perjanjian induk (*master agreement*) yang telah diakui secara internasional seperti ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Mitigasi counterparty credit risk dilakukan melalui teknis mitigasi sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dan No. 11/SEOJK.03/2018 yaitu dengan pengakuan keberadaan agunan, garansi, penjaminan dan dilengkapi dengan kebijakan Bank untuk mengelola risiko kredit dari *counterparty*.

## Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)

Dalam mengelola risiko, Bank selalu melaksanakan praktik-praktik terbaik dan telah menyiapkan infrastruktur untuk memenuhi berbagai regulasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) terhadap risiko kredit sudah dilakukan secara penuh menggunakan metode pendekatan standar (*Standardized Approach*) sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.42/SEOJK.03/2016 dan No.11/SEOJK.03/2018. Pembobotan risiko ditetapkan berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan, sesuai kategori portofolio atau persentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu.

## Counterparty Credit Risk

Counterparty Credit Risk is the risk of loss incurred by the Bank in the event of counterparty transaction failure from treasury transactions. In providing facilities related to counterparty credit risk, particularly for forex transactions and derivative products, the risks encountered by the Bank include risks due to failure to meet liabilities by the counterparty on the settlement date (*settlement risk*) and risks due to failure of the counterparty prior to the transaction settlement date (*pre-settlement risk*). The pre-settlement risk assessment is made by calculating the fair value of the transaction (*Mark-to-Market*), in this case the positive fair value of the contract, plus the potential movement of such fair value that is influenced by market variables (*Potential Future Exposure*).

Potential Future Exposure (PFE) is the potential profit from an agreement/contract transaction for the remaining life of the contract (such as *spot*, *forward*, derivative, etc.) which is determined based on a certain percentage of the principal amount of the agreement/contract. PFE is calculated using a certain percentage based on the instrument and the remaining period based on the guidelines from the regulator.

The Bank adopts transactional limits which require that transaction agreements with counterparties can be made through internationally kindl recognized master agreements such as ISDA (*International Swaps and Derivatives Association*).

Counterparty credit risk mitigation is conducted through technical mitigation in accordance with Financial OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018, which is by recognizing the existence of collateral, guarantee and is equipped with a Bank policy to manage credit risk from counterparties.

## Risk-Weighted Assets (RWA)

In managing risks, the Bank at all times implements best practices and has prepared its infrastructure to meet various regulations set by Bank Indonesia/the Financial Services Authority (OJK). Measurement of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk has been made in full using the standardized approach according to the OJK Circular Letter No.42/SEOJK.03/2016 and No.11/SEOJK.03/2018. Risk weight is determined based on the rating of the debtor or counterparty, according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of payables.

### **Mitigasi Risiko Kredit**

Untuk perhitungan ATMR risiko kredit dengan Standardized Approach, Bank memiliki kebijakan dan menerapkan praktik untuk memitigasi risiko kredit dengan mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan yang berfungsi sebagai mitigasi atas kerugian yang akan timbul jika debitur tidak mampu membayar kewajibannya yang bersumber dari usaha yang dibiayai.

Bank memiliki kebijakan untuk menilai agunan kredit yang dapat berupa aset berwujud atau aset tidak berwujud. Dalam kebijakan ini juga mengatur mengenai periode penilaian jaminan untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan untuk jaminan pada saat penilaian tetap sama.

Bank mengutamakan agunan yang memenuhi kriteria sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang berlaku dan Pernyataan Standar serta syarat lainnya untuk dapat diperhitungkan sebagai faktor pengurang dalam pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Secara umum prinsip yang digunakan Bank dalam pemilihan agunan berdasarkan pada kepastian hukum sesuai dengan ketentuan dan prosedur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, marketability atau kemudahan untuk dipasarkan, serta kualitas dari agunan tersebut.

### **Risiko Strategik**

Risiko Strategik merupakan risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu Bank terhadap perubahan eksternal, kekurang-mampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategis, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Dalam kaitannya dengan hal tersebut di atas, DBS Indonesia telah membentuk, merumuskan, menyusun, dan memantau pelaksanaan strategi termasuk *corporate plan* dan *business plan*. Selain itu DBS Indonesia menetapkan sejumlah indikator penting yang disesuaikan dengan kecukupan aset, permodalan, dan kondisi perubahan pasar agar bisnis Bank tetap tumbuh dan terus meningkatkan kepercayaan bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham.

### **Credit Risk Mitigation**

For the calculation of RWA for credit risks using the Standardized Approach, the Bank maintains policy and practices to mitigate credit risk by recognizing the existence of collateral, guarantees, and guarantees that serve as mitigation for the potential losses if the debtor is unable to meet liabilities from the business being financed.

The Bank maintains a policy to assess credit collateral which can be either tangible or intangible assets. The policy also regulates the valuation period for such collateral to ensure that the appraised value for such collateral upon valuation date remains unchanged.

The Bank prioritizes collateral that meets the criteria in accordance with Financial Services Authority (OJK) Regulations as well as Standard Statements and other requirements to be calculated as a deducting factor in the establishment of Allowance for Impairment Losses (AIL).

In general, the principles adopted by the Bank in the selection of collateral are based on legal certainties in accordance with the provisions and procedures required under the prevailing laws and regulations, marketability, and the quality of such collateral.

### **Strategic Risk**

Strategic Risk represents the risk triggered by inaccurate decision making, the Bank's lack of responsiveness to external changes, the inability to execute a strategic decision, or a combination of these. Such risk also includes the Bank's ability to create competitive advantage in the midst of tightening competition in banking industry. The inability to encounter these business challenges, which continue to change from time to time, will result in failure to achieve the vision that has been established.

In relation to the above, DBS Indonesia has established, prepared, compiled, and monitored the implementation of strategies including corporate plans and business plans. In addition, DBS Indonesia established a number of important indicators adjusted based on the adequacy of assets, capital, and market changes conditions so as to enable the Bank's business to continue to grow and enhance the trust from stakeholders and shareholders.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko strategik yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, serta bekerja secara aktif untuk menyetujui dan mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko strategik, termasuk didalamnya adalah mitigasi untuk risiko strategik untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Bank memiliki rencana bisnis tertulis yang mencakup strategi selama tiga tahun yang akan dikaji ulang dan diperbaharui secara berkala sebagai respon terhadap perubahan lingkungan bisnis dengan tetap memperhatikan ketentuan yang berlaku. Rencana bisnis akan dibandingkan dengan anggaran, secara teratur dilaporkan ke Direksi dan Dewan Komisaris, dan jika diperlukan, langkah-langkah perbaikan akan diambil dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal. Pencapaian yang sesungguhnya dari kegiatan usaha Bank dibandingkan dengan rencana bisnis akan dilaporkan pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris. Risiko strategik diidentifikasi, dan bilamana ada penyimpangan yang ditemukan, akan dilaporkan.

Realisasi laporan pencapaian Rencana Bank kepada OJK setiap triwulan menggambarkan realisasi dibandingkan dengan rencana bisnis disertai dengan penjelasan atas varian yang terjadi antara rencana dengan realisasi. Laporan profil risiko strategik disiapkan setiap triwulan melalui koordinasi dengan RMG, Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi potensi risiko terhadap rencana strategis berdasarkan parameter yang telah ditentukan.

Sebagai bagian dari proses pengendalian keuangan, Unit Keuangan adalah unit independen yang bertanggung jawab dalam menyiapkan laporan perbandingan kinerja dengan rencana bisnis, serta memberikan analisis dari varian-varian yang ada untuk memastikan Bank sejalan dengan batas toleransi risiko strategik. Tim Pelaporan Regulasi dengan dukungan Unit Keuangan dan Unit Strategy & Planning melakukan konsolidasi dan kemudian melakukan peninjauan untuk memastikan akurasi dari sistem informasi manajemen untuk risiko strategik.

### **Risiko Reputasi**

Risiko reputasi didefinisikan sebagai risiko pada saat ini ataupun risiko yang mungkin terjadi terhadap nilai pemegang saham DBS, termasuk pendapatan dan modal, yang ditimbulkan oleh persepsi yang tidak baik terhadap citra DBS disisi pemangku kepentingan.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of the strategic risks inherent in certain activities of the Bank, particularly activities that can significantly influence the financial condition of the Bank, and work actively to approve and evaluate strategic risk control policies, including mitigation of strategic risks for balance risk and income by considering changes in market conditions, regulations and the business environment.

The Bank maintains a written business plan that includes a three-years strategy that will be reviewed and updated on a regular basis in response to business dynamics in accordance to the prevailing regulation. The business plan will be compared to the budget, regularly reported to the Board of Directors and Board of Commissioners, and if necessary, corrective measures will be taken with consideration of internal and external conditions. The actual achievements of the Bank's business activities compared to the business plan will be reported at the meetings of the Board of Directors and Board of Commissioners. Strategic risks are identified, and any deviations noted will be reported.

The realization of the Bank Business Plan which is reported to OJK on a quarterly basis discloses the realization compared to the business plan accompanied by an explanation of the variances noted between the plan and the realization. A strategic risk profile report is prepared on a quarterly basis in coordination with the RMG, Finance Unit and Strategy & Planning Unit to identify and evaluate potential risks to the strategic plan based on predetermined parameter.

As part of the financial control process, the Finance Unit is an independent unit responsible for preparing performance report compared to business plans, as well as providing an analysis of the existing variants to ensure the Bank aligns with the limits of strategic risk tolerance. The Regulatory Reporting Team, supported by the Finance Unit and the Strategy & Planning Unit, consolidates the report and then conducts a review to ensure the accuracy of the management information system for strategic risk.

### **Reputational Risk**

Reputational risk is defined as the current or prospective risk to the DBS's shareholders value, including earnings and capital, that arises from adverse perception of the DBS's image on the part of its stakeholders. It is typically an outcome of failure

Risiko ini umumnya muncul dari kegagalan dalam mengelola risiko yang melekat dan risiko keuangan dalam aktivitas atau keputusan sehari-hari serta perubahan yang terjadi dalam lingkungan operasional. Kunci utama pengelolaan risiko reputasi di Bank termasuk dan tidak terbatas pada kepatuhan terhadap peraturan-peraturan, penanganan yang tepat terhadap keluhan-keluhan nasabah, dan pelaksanaan pengujian terhadap kesesuaian nasabah terhadap produk investasi pada saat awal penjualan.

Karena risiko reputasi melekat pada berbagai kegiatan dan aspek, Bank bergantung pada perangkat dan mekanisme pengelolaan risiko operasional dalam mengelola risiko ini. Berdasarkan Peraturan Manajemen Risiko, risiko reputasi timbul antara lain sebagai akibat publikasi yang negatif mengenai operasional dari Bank ataupun persepsi negatif mengenai Bank yang memiliki dampak pada kelangsungan bisnis Bank.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko reputasi yang melekat pada aktivitas tertentu Bank, khususnya aktivitas yang dapat mempengaruhi kondisi finansial Bank secara signifikan, dan bekerja secara aktif dalam menyetujui serta mengevaluasi kebijakan pengendalian risiko reputasi. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan terhadap efektivitas pengelolaan risiko reputasi oleh manajemen senior.

Direksi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk memastikan bahwa mitigasi atau kontrol terkait dengan risiko reputasi telah dilaksanakan sejalan dengan Kebijakan Risiko Reputasi.

Bank memiliki unit yang bertanggung jawab untuk menyediakan informasi komprehensif kepada nasabah serta pemangku kepentingan Bank lainnya sebagai bagian dari pengendalian reputasi.

Dalam mengelola risiko reputasi Bank, Kebijakan dan Standar Risiko Reputasi telah dibuat untuk memastikan risiko reputasi dalam Bank telah diidentifikasi dengan baik, diukur, dipantau, dikelola dan dilaporkan secara terstruktur, sistematis dan konsisten. Bank melakukan empat pendekatan untuk mengelola risiko reputasi yaitu tindakan pencegahan, deteksi, eskalasi, dan tanggapan.

Untuk mendukung peran pengawasan Dewan Komisaris, terdapat berbagai komite yang dibentuk. Komite Pemantau Risiko, untuk memastikan adanya tata kelola risiko dan kerangka kerja manajemen risiko yang efektif. Komite Audit, untuk pengendalian internal dan prosedur yang efektif, independensi

to manage the inherent and financial risks in the day-to-day activities/decisions as well as well as from changes in the operating environment. The main key to manage reputational risk at the Bank is including and not limited to compliance with regulations, proper handling of customer complaints, and conduct of tests on the customers compatibility with investment products upon preliminary sales.

Since reputational risk is inherent in various activities and aspects, the Bank relies on tools and mechanisms in operational risk management in managing such risk. Based on the Risk Management Regulations, reputation risk arises, among others, as a result of negative publicity regarding the operations of the Bank or negative perceptions concerning the Bank that have an impact on the business sustainability of the Bank.

The Board of Commissioners and Directors possess an adequate understanding of reputational inherent risk in certain activities of the Bank, particularly for activities that can significantly influence the Bank's financial condition, and work actively in approving and evaluating reputational risk control policies. The Board of Commissioners is responsible for the oversight of the effectiveness of reputational risk management by senior management.

The Board of Directors is responsible to the Board of Commissioners to ensure that controls or mitigations relating to reputational risk have been implemented in line with the Reputational Risk Policy.

The Bank established a unit responsible for providing comprehensive information to customers and other Bank stakeholders as part of reputation control.

In managing its reputational risk, the Bank has prepared a Reputational Risk Policy and Standard to ensure reputational risk within the Bank has been well identified, measured, monitored, managed and reported in a structured, systematic and consistent manner. The Bank adopts four approaches to managing reputational risk, namely prevention, detection, escalation, and response.

To support the supervisory role of the Board of Commissioners, the Bank has established various committees. Risk Monitoring Committee, to ensure an effective risk governance and risk management framework Audit Committee, for effective internal control and procedures, independence of external

auditor eksternal, dan keefektifan fungsi internal audit, Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan pengawasan kompensasi dan remunerasi. Bank telah membuat beberapa mekanisme pengawasan risiko reputasi secara berkelanjutan termasuk indikator risiko utama (*key risk indicators*) dan prosedur atas penanganan keluhan nasabah.

Unit *Group Strategic Marketing and Communications* (GSMC) bertanggung jawab menjalankan fungsi humas serta memberikan tanggapan atas pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. GSMC bekerja sama dengan unit-unit terkait di dalam Bank untuk turut berpartisipasi dalam program Tanggung Jawab Sosial Bank (*Corporate Social Responsibility*) dalam bentuk kegiatan sosial dan program sukarelawan, serta mendorong dukungan Bank terhadap pengembangan kemajuan sosial di Indonesia yang diharapkan dapat membangun reputasi positif dari para pemangku kepentingan Bank. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Bank untuk mengelola risiko reputasi adalah melakukan pemantauan setiap hari terhadap media cetak, jejaring sosial, internet maupun media lainnya, untuk dapat segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan sekiranya terdapat pemberitaan yang memiliki dampak negatif terhadap Bank. Protokol Notifikasi atas Kejadian Signifikan dan Proses eskalasi kejadian besar adalah panduan bagi semua karyawan untuk melaporkan kejadian-kejadian signifikan ataupun kejadian-kejadian besar, termasuk yang berpotensi risiko terhadap reputasi Bank.

RMG telah memfasilitasi sosialisasi yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran akan risiko Reputasi di Bank melalui pelatihan secara elektronik (*e-learning*) kepada karyawan-karyawan baru.

### **Risiko Hukum**

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau lemahnya aspek yuridis. Risiko Hukum timbul antara lain karena ketiadaan peraturan perundangan-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan jaminan yang tidak sempurna.

Dewan Komisaris dan Direksi memiliki kesadaran (*awareness*) dan pemahaman yang memadai mengenai risiko hukum, sumber risiko hukum dan tingkat risiko hukum yang melekat pada setiap produk dan jenis-jenis kegiatan usaha termasuk aktivitas baru Bank. Direksi sebagai pengurus perseroan bertanggung jawab atas penerapan manajemen

auditors, and the effectiveness of the internal audit function. Remuneration and Nomination Committee, relating to compensation and remuneration oversight. The Bank has established a number of reputational risk monitoring mechanisms on an ongoing basis including key risk indicators and procedures for handling customer complaints.

Group Strategic Marketing and Communications (GSMC) Unit is responsible for the function of public relations and responds to negative news or other events that may affect the Bank's reputation and could incur losses to the Bank. GSMC works closely with related units within the Bank to participate in the Bank's Social Responsibility program (Corporate Social Responsibility) in the form of social activities and volunteer programs, and encourages the Bank's support for the development of social progress in Indonesia which is expected to build a positive reputation from stakeholders. One of the efforts undertaken by the Bank to manage reputational risk is to conduct daily monitoring of print media, social networks, the internet and other media, to enable the Bank to immediately take the necessary measures in the event of any news creating negative impact to the Bank. The Significant Incident Notification Protocol and Major Incident escalation process are the guidelines for all employees to report significant events including those with potential risks to the Bank's reputation.

RMG has facilitate ongoing socializations to raise awareness of Reputational risks at the Bank through e-learning training for new staffs..

### **Legal Risk**

Legal risk represents the risk due to lawsuits and/or weakness in legal aspects. Legal risks arise, among others, due to the absence of supporting legislation or weaknesses noted in the agreement such as incomplete mandatory contractual provisions for a contract to be legitimate or imperfect collateral binding.

The Board of Commissioners and Board of Directors possess adequate awareness and understanding of legal risk, sources of legal risk and the level of legal risk inherent in each product and types of business activities including new Bank activities. The Board of Directors, as the company's management, is responsible for the implementation of the Bank's risk



risiko Bank termasuk tetapi tidak terbatas untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko hukum serta memastikan bahwa risiko dari produk atau aktivitas baru telah melewati proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Dewan Komisaris sebagai pengawas perseroan melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen risiko Bank termasuk yang berkaitan dengan risiko hukum.

Bank telah memiliki pedoman hukum tertulis, untuk mengawasi pengelolaan risiko hukum. Bank secara berkala melakukan peninjauan atau *review* terhadap dokumentasi standar, penggunaan konsultan hukum, notaris, proses litigasi dan proses evaluasi atas produk maupun layanan baru agar senantiasa sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Unit Hukum berfungsi sebagai penasihat hukum Internal dan untuk mengidentifikasi risiko hukum pada produk/aktivitas dan perjanjian/dokumen yang akan ditanda-tangani Bank. Unit Hukum juga melakukan pemantauan proses litigasi yang sedang berlangsung dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan berkala untuk memastikan pengendalian risiko hukum pada Bank dilakukan dengan baik dan memadai.

### **Risiko Kepatuhan**

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, disebutkan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang timbul akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank senantiasa menjaga kepatuhan terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk memelihara reputasi bank, sehingga sesuai dengan harapan dari seluruh pemangku kepentingan dan juga industri perbankan pada umumnya. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank juga merupakan salah satu cerminan dari penerapan Tata Kelola yang baik (*Good Corporate Governance*). Apabila Bank lalai dalam menjalankan fungsi kepatuhan maka Bank akan berhadapan langsung dengan risiko kepatuhan (compliance risk).

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan merupakan tindakan yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku antara lain dengan membuat langkah langkah untuk terciptanya budaya kepatuhan, melakukan pengelolaan risiko kepatuhan, dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem dan prosedur yang dimiliki Bank. Kesalahan dalam melakukan interpretasi terhadap ketentuan

management including but not limited to identifying and controlling legal risk as well as ensuring that risks from new products or activities have undertaken the risk management process prior to being introduced to customers. The Board of Commissioners as supervisor of the company, supervises the implementation of Bank risk management, including those related to legal risk.

The Bank maintains written legal guidelines to oversee legal risk management. The Bank periodically conducts reviews of standard documentation, engagement of legal consultants, notaries, litigation processes and evaluation processes for new products and services to enable them to align with applicable regulations.

Legal Unit functions as an internal legal advisor and identifies legal risks to the products/activities and agreements/documents that the Bank will enter into. Legal Unit also monitors the ongoing litigation process and documents them in the form of periodic reports to ensure that legal risk control at the Bank has been properly and adequately performed.

### **Compliance Risk**

In accordance with Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan/OJK) Regulation regarding the Implementation of Compliance Function of Commercial Banks, it is stated that Compliance Risk is the risk arising from the Bank not complying with and/or not implementing the provisions under such legislation. In the conduct of its business activities, the Bank at all times maintains compliance with OJK regulations and applicable laws and regulations to maintain the Bank's reputation, so as to align with the expectations of all stakeholders and also the banking industry in general. The implementation of the Bank's Compliance Function also reflects the implementation of Good Corporate Governance. In the event the Bank is negligent in carrying out its compliance function, the Bank will directly encounter with compliance risk.

The implementation of the Compliance Function is a preventive (*ex-ante*) action to ensure that the Bank's business activities are conducted in accordance with applicable laws and regulations, among others by taking measures to build a culture of compliance, by managing compliance risk, and evaluating the effectiveness, adequacy, and suitability of policies, systems and procedures owned by the Bank. Misinterpretation in the statutory provisions also potentially create compliance risks. Compliance

perundang-undangan, juga berpotensi menimbulkan terjadinya risiko kepatuhan. Risiko kepatuhan yang terjadi pada Bank dapat mempengaruhi reputasi dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Bank, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja dan perkembangan usaha Bank.

Dalam pelaksanaan manajemen risiko kepatuhan, Bank telah melaksanakan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris Bank terhadap risiko kepatuhan melalui komite-komite.
2. Adanya pengawasan aktif dari Direksi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank, termasuk secara aktif mempromosikan kesadaran meningkatkan budaya kepatuhan terhadap peraturan kepada seluruh karyawan.
3. Untuk menjalankan fungsi kepatuhan secara efektif, Bank telah memiliki Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional. Satuan Kerja Kepatuhan telah dilengkapi dengan Pedoman Kepatuhan serta karyawan yang kompeten, yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan risiko kepatuhan Bank.
4. Bank juga memiliki Unit Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT). Implementasi sistem anti pencucian uang dan pencegahan terorisme dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan atas risiko kepatuhan.
5. Satuan Kerja Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko senantiasa meningkatkan kesadaran atas risiko kepatuhan melalui pelatihan risiko terkait kepada seluruh Unit Kerja yang ada.

---

## STRUKTUR PERMODALAN DAN KECUKUPAN PERMODALAN

---

Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, efektif sejak 2 Februari 2016 yang telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, modal terdiri dari:

- *Modal Common Equity Tier 1* (CET1), terutama terdiri dari ekuitas biasa, setelah dikurangi pengurangan peraturan;
- Modal inti (Tier-1), terutama terdiri dari modal CET1 dan modal inti tambahan yang umumnya terdiri dari sekuritas modal perpetual yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi;
- Jumlah modal, terutama terdiri dari modal Tier-1 dan Tier-2 yang umumnya terdiri dari surat utang subordinasi yang memenuhi persyaratan regulasi tertentu, setelah dikurangi pengurangan regulasi.

risk noted in the Bank can affect the reputation and public trust in the Bank, which in turn can affect the performance and business development of the Bank.

In conducting compliance risk management, the Bank has implemented the following matters:

1. The Board of Commissioners exercises active supervision on compliance risks through its committees.
2. The Board of Directors exercises active supervision on the implementation of the Bank's compliance function, including actively promoting awareness to improve the culture of compliance with regulations for all employees.
3. To perform effective compliance function, the Bank established a Compliance Unit that is independent from the Operational Unit. The Compliance Unit has been equipped with Compliance Guidelines as well as competent employees, who are responsible for managing the Bank's compliance risk.
4. The Bank also established an Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism (AML and CFT) Unit. The implementation of anti-money laundering and terrorism prevention system is conducted through the process of identifying, measuring, monitoring and reporting on compliance risks.
5. The Compliance Unit together with the Risk Management Unit continues to increase awareness of compliance risks through risk-related training to all existing Units.

---

## CAPITAL STRUCTURE AND CAPITAL ADEQUACY

---

Based on OJK Regulation No.11/POJK.03/2016 on the Requirement for Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks, effective since 2 February 2016, amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, capital is comprised of the following:

- Common Equity Tier 1 (CET1) capital, mainly comprising common equity, net of regulatory deductions;
- Tier 1 capital, mainly comprising CET1 capital and Additional Tier 1 capital which generally consists of perpetual capital securities fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions;
- Total capital, mainly comprising Tier 1 and Tier 2 capital which generally consists of subordinated notes fulfilling specific regulatory requirements, net of regulatory deductions.

Manajemen Permodalan Bank bertujuan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan minimum dan ekspektasi sambil mempertahankan pasokan modal yang cukup untuk memenuhi pertumbuhan bisnis yang ditargetkan.

Komponen permodalan DBSI masih didominasi oleh modal inti (Tier-1) dengan Rasio Kecukupan Modal Tier-1 sebesar 16.69% pada tahun 2021. Struktur Modal Inti (Tier-1) DBSI terutama bersumber dari:

1. Modal disetor
2. Tambahan cadangan modal lainnya
  - a. Keuntungan tahun sebelumnya
  - b. Penghasilan komprehensif lainnya
  - c. Laba tahun berjalan (laba berjalan)
3. Pengurangan modal inti utama yang terdiri dari:
  - a. Perhitungan pajak tangguhan
  - b. *Goodwill*
  - c. Aset tidak berwujud

Selain Modal Inti, struktur permodalan DBSI juga diperkuat dengan fasilitas pinjaman subordinasi yang diperhitungkan sebagai modal pelengkap sebesar Rp3,258 miliar per tahun 2021. Modal Tier-2 Bank juga termasuk cadangan umum untuk aset produktif yang harus dibentuk.

Rincian modal pelengkap terlihat pada tabel Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC - Eligible (CCA) - per 31 Desember 2021, pada bagian akhir pembahasan Manajemen Risiko.

Di dalam penilaian kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan standar (*Standardized Approach*) dalam pengukuran Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar, sedangkan untuk Risiko Operasional, Bank menggunakan pendekatan indikator dasar (*Basic Indicator Approach*). Penilaian ini mengacu pada ketentuan Surat Edaran OJK No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 dan No.24/SEOJK.03/2016.

Hasil rasio kecukupan modal pada periode 31 Desember 2021 adalah sebesar 24.10% % dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Pasar, dan Operasional. Dengan melihat hasil penilaian profil risiko Bank secara keseluruhan yaitu berada pada tingkat risiko "*Low to Moderate*" (2), Bank berpendapat bahwa rasio kecukupan modal periode penilaian ini memadai dan berada di atas minimum modal yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan Surat Edaran OJK No.26/SEOJK.03/2016 di mana untuk peringkat risiko komposit "*Low to Moderate*" (2), Bank harus memiliki rasio kecukupan modal sebesar minimum 9% sampai kurang dari 10%.

DBSI's Capital Management is aimed at ensuring compliance with regulatory minimum terms and expectations while maintaining sufficient capital supply to meet targeted business growth.

Components of DBSI's capital is still dominated by core capital (Tier-1) with a Tier-1 Capital Adequacy Ratio of 16.69% in 2021. The structure of DBSI's Core Capital (Tier-1) mainly stemmed from:

1. Paid-in capital
2. Other additional capital reserves
  - a. Previous year's profit
  - b. Other comprehensive income
  - c. Current year's profit (walking profit)
3. Deduction of main core capital consisting of:
  - a. Deferred tax calculation
  - b. Goodwill
  - c. Intangible assets

In addition to Core Capital, DBSI capital structure is also strengthened by subordinated borrowing facilities that are accounted for as supplementary capital amounting to Rp3.258 billion in 2021. Bank's Tier 2 capital also includes general reserves for productive assets that must be formed.

Details of supplementary capital are located in the table 'Capital - Main Features of Capital Instruments and TLAC -Eligible Instruments (CCA) - as of 31 December 2021', at the end of the discussion on Risk Management.

In assessing capital adequacy, the Bank uses a standardized approach in Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk and Market Risk, while for Operational Risk, the Bank uses the Basic Indicator Approach. This assessment refers to the provisions of the OJK Circular Letters No.42/SEOJK.03/2016, No.38/SEOJK.03/2016 and No.24/SEOJK.03/2016.

The result of the capital adequacy ratio for the period to 31 December 2021 was 24.10 % of the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit, Market, and Operational Risks. By looking at the results of the Bank's overall risk profile assessment, which is at the "*Low to Moderate*" risk level (2), the Bank is of the opinion that the capital adequacy ratio for this assessment period is adequate and above the minimum required capital in accordance with the provisions of OJK Circular No.26./SEOJK.03/2016 where for the composite risk rating of "*Low to Moderate*" (2), the Bank must have a capital adequacy ratio of a minimum of 9% to less than 10%.

---

## FOKUS TAHUN 2022

---

Kinerja perekonomian global diharapkan untuk menguat dan pemulihan penuh sektor konsumen dan ritel Indonesia diperkirakan akan terjadi di tahun 2022. Meningkatnya aktivitas ekonomi tidak lepas dari keberhasilan Pemerintah dalam mengendalikan kasus COVID-19 dan dukungan kebijakan stimulus ekonomi.

Namun sehubungan dengan varian COVID-19 yang tetap ada di tahun 2022, dan antisipasi terhadap gelombang corona berikutnya, Bank akan tetap mewaspadaikan *downside risk* yang masih perlu diperhatikan dari peningkatan inflasi dan penerapan kembali pembatasan terkait COVID-19 dari varian baru.

Mengantisipasi hal ini, DBS Indonesia mempertimbangkan penentuan arah dan strategi bisnis ke depan yang akan berdampak pada implementasi manajemen risiko Bank. Sebagai Bank yang berkomitmen pada kepuasan dan kenyamanan nasabah dalam bertransaksi, DBS Indonesia ke depan akan berfokus pada upaya menyempurnakan penerapan manajemen risiko melalui berbagai cara, dengan tetap melanjutkan penerapan manajemen risiko secara menyeluruh sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Sementara itu, dari sisi Komite Risiko Operasional, selain berfokus pada wilayah risiko operasional yang strategis, Bank juga akan melakukan kaji ulang terhadap pelaksanaan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di seluruh unit Bank. Sementara itu, Komite Risiko Operasional tetap melanjutkan fungsinya sebagai unit kerja yang independen untuk mengelola dan memantau risiko dalam rangka meningkatkan kesadaran risiko di seluruh Bank. Komite juga tetap melakukan peninjauan atau pembaharuan kebijakan dan standar Bank dengan mempertimbangkan perubahan dari peraturan yang relevan.

Sehubungan dengan sistem, Bank akan meningkatkan digitalisasi sehubungan dengan manajemen risiko, yaitu dengan melanjutkan pengembangan fungsi-fungsinya. Bank juga telah melakukan penggunaan aplikasi terintegrasi untuk menangani proses kredit dalam rangka meningkatkan kualitas proses penanganan terhadap masing-masing debitur sekaligus meningkatkan efisiensi waktu dan tenaga yang diperlukan dalam membuat laporan-laporan terkait.

---

## FOCUS ON 2022

---

Global economic performance is expected to strengthen and full recovery in Indonesia's consumer and retail sectors is expected to occur in 2022. Improvement in economic activity is inseparable from the success of Government's efforts in controlling COVID-19 cases and support through various economic policies.

However, with the COVID-19 variant that still exist in 2022 along with anticipation of the next wave, the Bank will also keep vigilant on its downside risk that still require attentions from increase in inflation and re-imposition of restrictions related to Covid from the new variant.

To anticipate this, DBS Indonesia has considered the direction and future business strategy that will have impact on the implementation of the Bank's risk management. As a bank that is committed to customer satisfaction and convenience in transactions, DBS Indonesia will focus on efforts to improve the implementation of risk management in various ways, while continuing to implement risk management comprehensively in accordance with the regulations of the Financial Services Authority (OJK).

Meanwhile, in terms of the Operational Risk Committee, in addition to focusing on strategic operational risk areas, the Bank will also conduct a review of the implementation of Risk and Control Self Assessment (RCSA) in all Bank's units. In addition, the Operational Risk Committee will continue its function as an independent work unit to manage and monitor risks in order to increase risk awareness throughout the Bank. The Committee will also continue to review or update the Bank's policies and standards by considering changes in relevant regulations.

With regard to systems, the Bank will continue to improve digitalization effort for risk management, that is by continuing to develop its functions. The Bank has also utilize integrated application to handle the credit process in order to improve the quality of the handling process for each debtor as well as to increase the efficiency of the time and effort required in generating relevant reports.

Setiap adanya produk atau aktivitas baru pada Bank, akan dievaluasi melalui proses manajemen risiko sebelum diperkenalkan kepada nasabah. Di samping itu, Manajemen Risiko juga akan diikutsertakan bilamana ada potensi risiko yang mungkin akan timbul terkait dalam proses-proses perbaikan yang akan dilakukan oleh unit terkait, baik dalam rangka perbaikan jasa terhadap nasabah maupun untuk kepentingan internal.

Every new product or activity at the Bank will be evaluated through a risk management process prior to being introduced to customers. In addition, risk management will also be included whenever there are potential risks that may arise related to improvement processes that will be carried out by related units, both in the context of service improvements to customers and for internal purposes.

## TABEL-TABEL PENGUNGKAPAN PERMODALAN, EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK

## TABLES ON CAPITAL DISCLOSURE, RISK EXPOSURE AND THE BANK'S RISK MANAGEMENT IMPLEMENTATION

### LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021	30 Juni 2021/ 30 June 2021	31 Maret 2021/ 31 March 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
<b>Modal yang Tersedia (nilai)/Available Capital (balance)</b>						
1	Modal Inti Utama (CET1)/Common Equity Tier 1 (CET1)	8,476,832	8,129,301	8,247,473	8,089,166	7,756,566
2	Modal Inti (Tier 1)/Core Capital (Tier 1)	8,476,832	8,129,301	8,247,473	8,089,166	7,756,566
3	Total Modal/Total Capital	12,185,295	11,986,453	12,292,631	12,311,218	12,019,815
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Risk Weighted Assets (RWA)</b>						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)/Total Risk Weighted Assets (RWA)	50,551,906	49,800,916	48,773,487	51,251,227	51,686,061
<b>Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR/ Risk based capital ratio in percentage of RWA</b>						
5	Rasio CET1 (%)/CET1 Ratio (%)	16.77%	16.32%	16.91%	15.78%	15.01%
6	Rasio Tier 1 (%)/Tier 1 Ratio (%)	16.77%	16.32%	16.91%	15.78%	15.01%
7	Rasio Total Modal (%)/Total Capital Ratio (%)	24.10%	24.07%	25.20%	24.02%	23.26%
<b>Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR/Additional CET 1 for buffer in percentage of RWA</b>						
8	Capital conservation buffer (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)/ Total CET1 for buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer/CET1 component for buffer	10.77%	10.32%	10.91%	9.78%	9.01%
<b>Rasio pengungkit sesuai Basel III/Leverage Ratio based on Basel III</b>						
13	Total Eksposur/Total Exposures	92,145,104	90,750,462	88,282,568	92,660,103	95,388,014
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) / Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	9.20%	8.96%	9.34%	8.73%	8.13%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) (%) / Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any) (%)	9.20%	8.96%	9.34%	8.73%	8.13%

**LAPORAN UKURAN UTAMA  
(KEY METRICS)**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021	30 Juni 2021/ 30 June 2021	31 Maret 2021/ 31 March 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset <i>Securities Financing Transactions</i> (SFT) secara gross (%). <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i>	9.21%	8.87%	9.32%	8.86%	8.15%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%). <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets (%).</i>	9.21%	8.87%	9.32%	8.86%	8.15%
<b>Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)/Liquidity Coverage Ratio (LCR)</b>						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)/Total high quality liquid asset (HQLA)	29,138,929	29,862,766	29,394,300	27,457,440	24,081,987

**2. Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan**

*General - Differences between Consolidated Coverage and Mapping on the Financial Statement according to the Financial Accounting Standards and Risk Category in accordance with the Financial Services Authority Regulations*

Keterangan/ Description	a b	c
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying Value as stated in the financial statement publication	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to Credit Risk framework
<b>Aset/Assets</b>		
Kas/Cash	391,733	391,733
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement in Bank Indonesia	8,600,103	8,600,103
Penempatan pada bank lain/Placement in other banks	1,370,362	1,370,362
Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receivables	940,174	-
Surat berharga yang dimiliki/Marketable securities	21,661,056	17,214,405
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-
Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Securities purchased under resale agreement (reverse repo)	536,582	-
Tagihan akseptasi/Acceptance receivable	1,154,246	1,154,246
Kredit yang diberikan/Loans	49,511,986	49,511,986
Pembiayaan Syariah/Shariah Financing	-	-
Penyertaan Modal/Equity Investment	-	-
Aset Keuangan Lainnya/Other Financial Assets	716,217	716,217

**LAPORAN UKURAN UTAMA  
(KEY METRICS)**

(dalam jutaan Rupiah/in millions of Rupiah)

No.	Deskripsi/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021	30 Juni 2021/ 30 June 2021	31 Maret 2021/ 31 March 2021	31 Desember 2020/ 31 December 2020
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)/Total net cash outflow (net cash outflow)	9,136,279	7,879,480	8,230,219	6,150,797	5,679,162
17	LCR (%)	319%	379%	357%	446%	424%
<b>Rasio Pendanaan Stabil Bersih/Net Stable Funding Ratio (NSFR)</b>						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia/Total Available Stable Fund (ASF)	51,359,072	51,547,307	51,698,801	51,020,096	53,390,334
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan/Total Required Stable Fund (RSF)	37,061,934	36,260,426	34,748,015	35,692,959	36,291,614
20	NSFR (%)	139%	142%	149%	143%	147%

**Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis**

Secara umum, rasio permodalan Bank jauh diatas persyaratan minimum OJK. Terdapat peningkatan pada rasio kecukupan modal pada triwulan IV 2021 sebesar 0,84% menjadi 24,10% dibandingkan triwulan IV 2020 yang sebagian besar disebabkan oleh peningkatan total Modal. Hal ini juga diikuti dengan peningkatan rasio pengungkit sebesar 107bps menjadi 9,20%, di mana hal ini dipengaruhi oleh kenaikan Modal Inti dan penurunan total Eksposur.

In general, Bank's capital ratios were higher than its minimum requirement set by OJK. There was a increase in CAR Quarter IV 2021 amounting 0.84% to be 24.10% compared to Quarter IV 2020, that was mainly caused by increase in total Capital. It was also followed by increased leverage ratio of 107bps to be 9.20%, in which it was derived by the increment of Core Capital and decreament of total Exposure.

Dari sisi rasio likuiditas, rasio kecukupan likuiditas (LCR) dan rasio pendanaan stabil bersih (NSFR) sangat memadai dimana selama kurun waktu diatas, rasio LCR dan NSFR berada jauh diatas minimum ketentuan OJK yang masing-masing sebesar 100%.

In terms of the liquidity ratios, the Liquidity Coverage Ratio (LCR) and the Net Stable Funding Ratio (NSFR) were very adequate during the above periods, far above OJK minimum requirement of 100%.

	d	e	f	g
<b>Nilai tercatat masing-masing risiko/Carrying Value of each risk</b>				
	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to Counterparty Credit Risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to Securitization	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to Market Risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction
	-	-	242,385	-
	-	-	3,493,916	-
	-	-	1,123,321	-
	940,174	-	224,082	-
	-	-	10,653,989	-
	-	-	-	-
	536,582	-	-	-
	-	-	1,130,552	-
	-	-	16,745,541	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	122,386	-

Keterangan/ Description	a b	c	
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying Value as stated in the financial statement publication	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to Credit Risk framework	
<b>Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Allowance for Impairment Losses on Financial Assets</b>			
a. Surat berharga/Marketable Securities	(3,522)	-	
b. Kredit/Loans	(3,182,655)	(2,562,940)	
c. Lainnya/Others	(41,129)	(36,618)	
Aset tidak berwujud/Intangible Assets	1,309,190	-	
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortization of other intangible assets	(731,912)	-	
Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipments	2,093,342	2,093,342	
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(857,097)	(857,097)	
<b>Aset non produktif/Non-productive assets</b>			
a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	-	
b. Aset yang diambil alih/Foreclosed assets	-	-	
c. Rekening tunda/Suspense account	10	10	
d. Aset antarkantor/Inter-office assets	-	-	
Aset lainnya/Other assets	2,686,185	1,985,778	
<b>Total Aset/Total Assets</b>	<b>86,154,871</b>	<b>79,581,527</b>	
<b>Liabilitas/Liabilities</b>			
Giro/Current account	29,362,377	-	
Tabungan/Savings account	9,511,860	-	
Deposito/Time deposits	27,083,960	-	
Uang Elektronik/Electronic money	-	-	
Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	-	
Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	1,247,297	-	
Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/ forward payable	741,519	-	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	
Liabilitas akseptasi/Acceptance payable	1,154,246	-	
Surat berharga yang diterbitkan/Issued securities	-	-	
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Loans/financing received	4,275,750	-	
Setoran jaminan/Guarantee deposit	-	-	
Liabilitas antarkantor/Inter-office liabilities	-	-	
Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,102,591	-	
Kepentingan Minoritas/Minority interest	-	-	
<b>Total Liabilitas/Total Liabilities</b>	<b>76,479,600</b>	<b>-</b>	



	d	e	f	g
Nilai tercatat masing-masing risiko/ <i>Carrying Value of each risk</i>				
	Sesuai kerangka <i>counterparty credit risk</i> / <i>Subject to Counterparty Credit Risk framework</i>	Sesuai kerangka sekuritisasi/ <i>Subject to Securitization</i>	Sesuai kerangka risiko pasar/ <i>Subject to Market Risk framework</i>	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ <i>Not Subject to Capital Requirements or Subject to Capital Deduction</i>
	-	-	(3,447)	-
	-	-	(976,121)	-
	-	-	(18,595)	-
	-	-	-	1,309,190
	-	-	-	(731,912)
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	636,240	660,487
	<b>1,476,756</b>	-	<b>33,374,249</b>	<b>1,237,765</b>
	-	-	15,438,039	29,362,377
	-	-	4,553,426	9,511,860
	-	-	7,024,645	27,083,960
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	52,705	1,247,297
	-	-	377,289	741,519
	-	-	-	-
	-	-	1,130,552	1,154,246
	-	-	-	-
	-	-	4,275,750	4,275,750
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	483,971	3,102,591
	-	-	-	-
	-	-	<b>33,336,377</b>	<b>76,479,600</b>

**3. Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK**

*General - The Main Difference between Carrying Value according to Financial Accounting Standards and Exposure Value in accordance with OJK Regulations*

Keterangan/ Description	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai/Item subject to:			
		Kerangka risiko kredit Credit Risk framework	Kerangka Counterparty credit risk Counterparty Credit Risk framework	Kerangka sekuritisasi Securitization framework	Kerangka risiko pasar Market Risk framework
1. Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	86,154,871	79,581,527	1,476,756	-	33,374,249
2. Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1) <i>Liabilities carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per template LI1)</i>	76,479,600	-	-	-	33,336,377
3. Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Total net amount under regulatory scope of consolidation</i>	9,675,271	79,581,527	1,476,756	-	37,872
4. Nilai rekening administratif <i>Off-balance sheet accounts</i>	33,984,753	2,157,453	-	-	-
5. Perbedaan valuasi <i>Difference in valuations</i>	-	-	-	-	-
6. Perbedaan karena <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2 <i>Differences due to netting rules, apart from those included in line 2</i>	-	-	-	-	-
7. Perbedaan provisi <i>Difference in provision</i>	-	-	-	-	-
8. Perbedaan karena adanya <i>prudential filters</i> <i>Diference due to prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian <i>Exposure amounts accounted for regulatory purposes</i>	9,675,271	79,581,527	1,476,756	-	37,872

**4. Umum - Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)**

*General - Description on the Difference between the Exposure Value in accordance with the Financial Accounting Standards with OJK Regulations (LIA)*

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dengan Ketentuan OJK.

There is no difference between the recorded value in the Financial Statement Publication and the OJK Regulations.

**5. Permodalan - Komposisi Permodalan**  
**Capital - Composition of Capital**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
<b>CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor</b>		<b>Common Equity Tier 1 capital: instruments and reserves</b>		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i> )	<i>Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus</i>	5,633,250	g + h
2	Laba ditahan	<i>Retained earnings</i>	4,011,956	j + k + l + m
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	<i>Accumulated other comprehensive income (and other reserves)</i>	70,180	i
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	<i>Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)</i>	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	<i>Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)</i>	-	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	<i>Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments</i>	9,715,386	
<b>CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>		<b>CET 1: Regulatory Adjustment</b>		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	<i>Prudential valuation adjustments</i>	-	
8	<i>Goodwill</i>	<i>Goodwill (net of related tax liability)</i>	84,816	a
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i> )	<i>Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)</i>	459,046	b + c + e
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	<i>Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)</i>	N/A	
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	<i>Shortfall of provisions to expected losses</i>	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	<i>Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)</i>	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	<i>Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities</i>	789	l + n
15	Aset pensiun manfaat pasti	<i>Defined-benefit pension fund net assets</i>	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	<i>Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)</i>	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in common equity</i>	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	<i>Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)</i>	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	<i>Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)</i>	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari: investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	<i>Amount exceeding the 15% threshold of which: significant investments in the common stock of financials</i>	N/A	

**5. Permodalan - Komposisi Permodalan**  
**Capital - Composition of Capital**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
23	<i>mortgage servicing rights</i>	<i>of which: mortgage servicing rights</i>	N/A	
24	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	<i>of which: deferred tax assets arising from temporary differences</i>	N/A	
25	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
25a.	Selisih PPKA dan CKPN		-	
25b.	PPKA non produktif		-	
25c.	Aset Pajak Tangguhan		693,903	d
25d.	Penyertaan		-	
25e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi		-	
25f.	Eksposur sekuritisasi		-	
25g.	Lainnya		-	
26	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	<i>Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions</i>	-	
27	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	<i>Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1</i>	1,238,554	
28	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	<i>Common Equity Tier 1 capital (CET1)</i>	8,476,832	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen	<i>Additional Tier 1 capital: instruments</i>		
29	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	<i>Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus</i>	-	
30	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	<i>of which: classified as equity under applicable accounting standards</i>	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	<i>of which: classified as liabilities under applicable accounting standards</i>	-	
32	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	<i>Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1</i>	N/A	
33	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	<i>Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)</i>	-	
34	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	<i>of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out</i>	N/A	
<b>35</b>	<b>Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment</b>	<b>Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments</b>	<b>-</b>	
	<b>Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>	<b>Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments</b>		
36	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	<i>Investments in own Additional Tier 1 instruments</i>	N/A	
37	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	<i>Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments</i>	-	
38	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	<i>Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)</i>	N/A	
39	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	<i>Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)</i>	N/A	
40	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	<i>National specific regulatory adjustments</i>	-	
40a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain		-	

**5. Permodalan - Komposisi Permodalan**  
**Capital - Composition of Capital**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
41	Penyesuaian pada AT 1 akibat Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-	
<b>42</b>	<b>Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT 1</b>	<b>Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital</b>	<b>-</b>	
<b>43</b>	<b>Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang</b>	<b>Additional Tier 1 capital (AT1)</b>	<b>-</b>	
<b>44</b>	<b>Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1)</b>	<b>Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)</b>	<b>8,476,832</b>	
	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan cadangan</b>	<b>Tier 2 capital: instruments and provisions</b>		
45	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	3,257,937	f
46	Modal yang termasuk phase out dari Tier 2	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
47	Instrumen Tier 2 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-	
48	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
49	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	450,526	
<b>50</b>	<b>Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang</b>	<b>Tier 2 capital before regulatory adjustments</b>	<b>3,708,463</b>	
	<b>Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)</b>	<b>Tier 2 capital: regulatory adjustments</b>		
51	Investasi pada instrumen Tier 2 sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
52	Kepemilikan silang pada instrumen Tier 2 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-	
53	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	N/A	
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan; jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)		N/A	
54	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (net posisi short yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	N/A	
55	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
55a.	Sinking fund		-	
55b.	Penempatan dana pada instrumen Tier 2 pada Bank lain		-	

**5. Permodalan - Komposisi Permodalan**  
**Capital - Composition of Capital**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
56	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-	
57	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	Tier 2 capital (T2)	3,708,463	
58	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital	12,185,295	
59	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	50,551,906	
<b>Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)</b>		<b>Capital ratios and buffers</b>		
60	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	16.77%	
61	Rasio Modal Inti Tier 1 (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	16.77%	
62	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	24.10%	
63	Buffer (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)		
64	Capital Conservation Buffer	of which: capital conservation buffer requirement	2.50%	
65	Countercyclical Buffer	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	0.00%	
66	higher loss absorbency requirement	Of which: higher loss absorbency requirement	0.00%	
67	CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of RWA)	10.77%	
<b>National minima (jika berbeda dari Basel 3)</b>		<b>National minima (if different from Basel 3)</b>		
68	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
69	Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	
<b>Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)</b>		<b>Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)</b>		
71	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
72	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
73	Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
74	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
<b>Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2</b>		<b>Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2</b>		
75	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	
76	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	N/A	

**5. Permodalan - Komposisi Permodalan**  
**Capital - Composition of Capital**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Komponen	Component	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Amount (In Millions Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi/ Consolidated Statements of Financial Position
77	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	N/A	
78	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	N/A	
<b>Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)</b>		<b>Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)</b>		
79	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
80	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
81	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
82	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	
83	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements	N/A	
84	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	N/A	

**6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan**  
**Capital - Capital Reconciliation**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position 31 Desember 2021/ 31 December 2021	No. Referensi/ Reference No.
<b>ASET/ASSETS</b>			
1.	Kas/Cash	391,733	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia/Placement with Bank Indonesia	8,600,103	
3.	Penempatan pada bank lain/Placement with other banks	1,370,362	
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward receivables	940,174	
5.	Surat berharga yang dimiliki/Marketable securities	21,661,056	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/Securities sold under repurchased agreement (repo)	-	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali/Securities purchased under resell agreements (reverse repo)	536,582	
8.	Tagihan akseptasi/Acceptance receivables	1,154,246	
9.	Kredit yang diberikan/Loans	49,511,986	
10.	Pembiayaan syariah/Sharia financing	-	
11.	Penyertaan Modal/Equity investment	-	
12.	Aset Keuangan Lainnya/Other financial assets	716,217	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/Impairment on financial assets -/-		
	a. Surat berharga/Marketable securities	(3,522)	
	b. Kredit/Loans	(3,182,655)	
	c. Lainnya/Others	(41,129)	
14.	Aset tidak berwujud/Intangible assets		
	a. Goodwill	84,816	a
	b. Aset tidak berwujud lainnya/Other Intangible Assets	1,224,374	b

**6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan**  
**Capital - Capital Reconciliation**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position 31 Desember 2021/ 31 December 2021	No. Referensi/ Reference No.
	c. Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud lainnya/Accumulated amortisation on intangible asset -/-	(731,912)	c
15.	Aset tetap dan inventaris/Fixed assets and equipment	2,093,342	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-	(857,097)	
16.	Aset non produktif/Non productive asset		
	a. Properti terbengkalai/Abandoned property	-	
	b. Aset yang diambil alih/Foreclosed collateral	-	
	c. Rekening tunda/Suspense accounts	10	
	d. Aset antar kantor/Inter-office assets	-	
17.	Aset lainnya/Other assets		
	Aset pajak tangguhan - Lainnya (selain Software)/Other differed tax assets (other than Software)	693,903	d
	Aset pajak tangguhan - Software/Deferred tax assets - Software	(33,415)	e
	Lainnya/Others	2,025,697	
	<b>TOTAL ASET/TOTAL ASSETS</b>	<b>86,154,871</b>	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS/LIABILITIES AND EQUITIES</b>			
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>			
1.	Giro/Current accounts	29,362,377	
2.	Tabungan/Saving accounts	9,511,860	
3.	Simpanan berjangka/Time deposits	27,083,960	
4.	Uang Elektronik/Electronic money	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia/Liabilities to Bank Indonesia	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain/Liabilities to other banks	1,247,297	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward/Spot and derivative/forward payables	741,519	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali/Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	
9.	Liabilitas akseptasi/Acceptance payables	1,154,246	
10.	Surat berharga yang diterbitkan/Marketable securities issued	-	
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/Borrowings		
	a. Pinjaman Subordinasi/Subordinated Loan		
	- diakui sebagai modal/recognized as capital	3,257,937	f
	- tidak diakui sebagai modal (bagian yang telah diamortisasi)/not recognized as capital (amortized portion)	1,017,813	
	b. Pinjaman yang diterima lainnya/Other borrowings	-	
12.	Setoran jaminan/Security deposits	-	
13.	Liabilitas antar kantor/Inter-office liabilities	-	
14.	Liabilitas lainnya/Other liabilities	3,102,591	
15.	Kepentingan Minoritas/Minority Interest		
	<b>TOTAL LIABILITAS/TOTAL LIABILITIES</b>	<b>76,479,600</b>	
<b>EKUITAS/EQUITY</b>			
16.	Modal disetor/Paid in capital		
	a. Modal dasar/Authorised capital	10,000,000	g
	b. Modal yang belum disetor/Unpaid capital -/-	(4,366,750)	h
	c. Saham yang dibeli kembali/Treasury stock -/-	-	
17.	Tambahan modal disetor/Additional paid in capital		
	a. Agio/Share premium	-	
	b. Disagio/Share discount -/-	-	
	c. Dana setoran modal/Capital deposits funds	-	
	d. Lainnya/Others	-	



**6. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan**  
**Capital - Capital Reconciliation**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	POS - POS/ACCOUNTS	Laporan Publikasi posisi keuangan/ Published Financial Position 31 Desember 2021/ 31 December 2021	No. Referensi/ Reference No.
18.	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income		
	a. Keuntungan/Gain	70,180	i
	b. Kerugian/Loss	(40,115)	
19.	Cadangan/Reserves		
	a. Cadangan umum/General reserves	-	
	b. Cadangan tujuan/Appropriated reserves	-	
20.	Laba/rugi/Profit/Loss		
	a. Tahun-tahun lalu/Previous years		
	a.1. Laba/(Rugi) tahun lalu/Profit/(Loss) of previous year	3,470,682	j
	a.2. Peningkatan/(penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ Increase/(decrease) of fair value of financial obligations	(27,137)	k
	a.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ Gain from sale of assets in securitization transactions	-	
	b. Tahun berjalan/Current year		
	b.1. Laba/(Rugi) tahun berjalan/Profit/(loss) of current year	540,485	l
	b.2. Peningkatan / (penurunan) nilai wajar atas kewajiban keuangan/ Increase/(decrease) of fair value of financial obligations	27,926	m
	b.3. Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi/ Gain from sale of assets in securitization transactions	-	
	c. Dividen yang dibayarkan/Dividend paid		
	<b>TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK/ TOTAL EQUITY ATTRIBUTABLE TO OWNERS</b>	<b>9,675,271</b>	
	<b>TOTAL EKUITAS/TOTAL EQUITY</b>	<b>9,675,271</b>	
	<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS/TOTAL LIABILITES AND EQUITY</b>	<b>86,154,871</b>	

**7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible**  
**Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif / Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
1	Penerbit/Issuer	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia	PT Bank DBS Indonesia
2	Nomor identifikasi/Identification Number	-	DBSISD/2015/001	DBSISD/2018/001
3	Hukum yang digunakan/Governing law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law	Hukum Indonesia/ Indonesian Law
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM/ Regulatory treatment			
4	Pada saat masa transisi/Transitional rules	N/A	N/A	N/A
5	Setelah masa transisi/Post-transitional rules	T1	T2	T2
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu/ Eligible at Individual/Consolidated or Consolidated and Individual	Konsolidasi/ Consolidated	Individu/Individual	Individu/Individual
7	Jenis instrumen/Type of Instrument	Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM/ The amount recognized in regulatory capital	5,633,250	1,832,687	1,425,250
9	Nilai Par dari instrumen/Par value of instrument	5,633,250	2,850,500	1,425,250
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan/Accounting Classification	Ekuitas/Equity	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost	Liabilitas - Biaya Perolehan Amortisasi/ Liabilities - Amortization Cost

**7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible**  
**Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif / Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
11	Tanggal penerbitan/ <i>Date of Issuance</i>	20 September 2000	19 Maret 2015/ 19 March 2015	12 Desember 2018/ 12 December 2018
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo/ <i>Perpetual/dated</i>	Perpetual	Dengan jatuh tempo/ <i>Dated</i>	Dengan jatuh tempo/ <i>Dated</i>
13	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	Tidak ada tanggal jatuh tempo/ <i>No maturity date</i>	19 Maret 2025/ 19 March 2025	12 Desember 2028 /12 December 2028
14	Eksekusi call option atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Issuer call subject to prior supervisory approval</i>	N/A	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ <i>No. (No call option feature)</i>	Tidak. (Tidak ada fitur call option)/ <i>No. (No call option feature)</i>
15	Tanggal call option, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)/ <i>Date of call option, amount being called, and other requirements of the call option (if any)</i>	N/A	N/A	N/A
16	Subsequent call option	N/A	N/A	N/A
	Kupon/dividen/ <i>Coupon/dividend</i>			
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating/ <i>Fixed/floating rate dividend/coupon</i>	N/A	Floating	Floating
18	Tingkat dari kupon rate atau index lain yang menjadi acuan/ <i>Coupon rate or any related index</i>	N/A	LIBOR	LIBOR
19	Ada atau tidaknya dividend stopper/ <i>Existence of dividend stopper</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
20	Fully discretionary; partial atau mandatory	Fully discretionary	Mandatory	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain/ <i>Existence of step-up feature or other incentive to redeem</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
22	Non-kumulatif atau kumulatif/ <i>Non-cumulative or cumulative</i>	Non-kumulatif/ <i>Non-cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>	Kumulatif/ <i>Cumulative</i>
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi/ <i>Convertible or non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>	Tidak dapat dikonversi/ <i>Non-convertible</i>
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya/ <i>If convertible, conversion trigger(s)</i>	N/A	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian/ <i>If convertible, fully or partially</i>	N/A	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya/ <i>If convertible, conversion rate</i>	N/A	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi, apakah mandatory atau optional/ <i>If convertible; mandatory or optional conversion</i>	N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya/ <i>If convertible, specify the instrument type convertible into</i>	N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into/ <i>If convertible, specify the issuer of instrument it converts into</i>	N/A	N/A	N/A
30	Fitur write-down/ <i>Write-down feature</i>	Tidak/ <i>No</i>	Ya/ <i>Yes</i>	Ya/ <i>Yes</i>
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya/ <i>In the event of write-down, write down trigger(s)</i>	N/A	Catatan 1/ <i>Note 1</i>	Catatan 1/ <i>Note 1</i>

**7. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible**  
**Capital - Key Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible Instruments**

(31 Desember 2021/31 December 2021)

No.	Keterangan/ Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif / Quantitative/Qualitative Information		
		Saham Biasa/ Common Shares	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan	Pinjaman Subordinasi/ Subordinated Loan
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian/ <i>In the event of write-down, fully or partially</i>	N/A	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>	Kemungkinan di write-down sebagian/ <i>Possibility of partial write-down</i>
33	Jika terjadi write-down, permanen atau temporer/ <i>In the event of write down; permanent or temporary</i>	N/A	Permanen/ <i>Permanent</i>	Permanen/ <i>Permanent</i>
34	Jika terjadi write-down temporer, jelaskan mekanisme write-up/ <i>In the event of temporary write down, description of mechanism</i>	N/A	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	N/A	Kontraktual/ <i>Contractual</i>	Kontraktual/ <i>Contractual</i>
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi/ <i>Hierarchy of instrument at liquidation</i>	Urutan terakhir setelah seluruh kewajiban dipenuhi/ <i>The last in order after all obligations are fulfilled</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>	Sebelum saham biasa/ <i>Prior to Common shares</i>
36	Apakah transisi untuk fitur yang non-compliant/ <i>Existence of non-compliant feature</i>	N/A	Tidak/ <i>No</i>	Tidak/ <i>No</i>
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-complaint/ <i>If Yes, specify the non-compliant feature</i>	N/A	N/A	N/A

**Catatan 1/Note 1**

Penentuan adalah oleh OJK apabila Penerbit berada dalam kondisi dimana kegiatan usahanya terganggu (point of non-viability) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Konversi menjadi saham biasa atau write down terhadap AT1 dan/atau T2 dalam hal rasio inti utama lebih rendah atau sama dengan 5,125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

OJK is to determine if the Issuer is in a condition where its business activities are disrupted (point of non-viability) in accordance with prevailing laws and regulations. Conversion to Common shares or write down to AT1 and/or T2 in the event that the CET1 ratio is lower or equal to 5.125% (SE OJK No.20/SEOJK.03/2016)

**8. Rasio Pengungkit - Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**Leverage Ratio - Report of Leverage Ratio and Report of Leverage Ratio Framework**

**a. Laporan Total Eksposur Dalam Rasio Pengungkit**  
**Leverage Ratio Total Exposures**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	Jumlah/ Amount
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Total consolidated assets as per published financial statements (gross amount before impairment)</i>	89,382,177
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Adjustment for investments in banking, financial, insurance or commercial entities that are consolidated for accounting purposes but outside the scope of OJK regulation</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol)/ <i>Adjustment for the underlying financial assets set that have been transferred in asset securitization that meet the requirements of sell-off as stipulated in OJK regulation regarding Prudential Principle in Asset Securitization Activity for Commercial Banks. In the event that the underlying financial assets have been deducted from the total assets on the balance sheet, the number in this line is 0 (zero)</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Adjustment for temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ <i>Adjustment for fiduciary assets recognised on the balance sheet pursuant to the operative accounting framework but excluded from the Leverage Ratio exposure measure</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara regular dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ <i>Adjustment for the regular purchase or sale value of financial assets using the trade date accounting method</i>	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Adjustment for eligible cash pooling transaction value as stipulated in this OJK regulation</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ <i>Adjustments for derivative financial instruments</i>	2,235,042
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ <i>Adjustment for securities financing transactions (ie reverse repos)</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ <i>Adjustment for off-balance sheet items after conversion to credit equivalent amounts of off balance sheet exposures.</i>	5,099,792
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ <i>Adjustment for prudential assessment in the form of capital deduction factor and impairment</i>	(4,571,907)
12	Penyesuaian lainnya/ <i>Other adjustments</i>	-
13	Total eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ <i>Total Leverage Ratio exposures</i>	92,145,104

**Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis**

Perbedaan antara nilai tercatat aset dalam laporan keuangan dengan total eksposur Rasio Pengungkit terutama berasal dari eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan transaksi Derivatif. Namun hal ini dikompensasi dengan penyesuaian CKPN dan faktor pengurang modal yang berasal dari Aktiva Tidak Berwujud dan Deferred Tax Asset (DTA)/

*The discrepancies between carrying amount in financial statements and total exposures of Leverage Ratio mainly came from Off Balance Sheet and Derivative exposures. However, it was compensated by adjustment for impairment and capital deduction factor which consists of Intangible Assets and Deferred Tax Asset (DTA).*

**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**Leverage Ratio Framework**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021
<b>Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/On-Balance Sheet Exposures</b>			
1	Eksposur Aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>Asset exposures in financial statements including collateral, but excluding derivatives and SFTs (gross amount before impairment)</i>	87,905,421	86,271,573
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ <i>Re-adding value for derivative collateral submitted to the counterparty which results in a decrease in total asset exposures in the balance sheet pursuant to the operative accounting standard</i>	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)/ <i>(Deduction of CVM related receivables provided in derivative transaction)</i>	-	-

**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**Leverage Ratio Framework**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)/ (Adjustment for the carrying amount of marketable securities received in SFT exposures recognized as asset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)/(Impairment of the assets in accordance with financial accounting standard)	(3,227,306)	(3,411,671)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ (Asset amounts already being deduction factor of Tier 1 Capital as defined by OJK regulation regarding Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank)	(1,237,765)	(1,425,880)
7	Total eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan/Total On-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/Addition of line 1 upto line 6	83,440,350	81,434,022
<b>Eksposur Transaksi Derivatif/Derivative Exposures</b>			
8	Nilai Replacement Cost (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ Replacement cost (RC) associated with all derivative transactions, both with eligible variation margin or netting set agreement.	1,316,244	1,376,222
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/Add-on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.	1,858,972	2,077,482
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ (Exempted CCP leg of client-cleared trade exposures)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/Adjusted effective notional amount of written credit derivatives	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)/ (Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif/Total Derivative Exposures Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/Addition of line 8 up to line 12	3,175,216	3,453,704
<b>Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/Securities Financing Transaction (SFT) Exposures</b>			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross/Gross SFT assets	536,582	225,370
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)/(Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/ CCR exposure for SFT assets following current exposures calculation as defined by OJK regulation appendix	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT/Agent transaction exposures	-	-
18	Total Eksposur SFT/Total SFT Exposures Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/Addition of line 14 upto line 17	536,582	225,370
<b>Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/Off-Balance Sheet Exposures</b>			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ Off-balance sheet exposure at gross notional amount	33,984,753	37,608,689
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)/ (Adjustments for conversion to credit equivalent amounts after impairment)	(28,884,961)	(31,894,759)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi yang berlaku)/ (Off balance sheet impairment pursuant to the operative accounting standard)	(106,836)	(76,564)
22	Total Eksposur TRA/Total Off-Balance Sheet Exposures Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/Addition of line 19 upto line 21	4,992,956	5,637,366
23	Modal Inti/Tier 1 Capital	8,476,832	8,129,301
24	Total Eksposur/Total Exposures Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/Addition of line 7, line 13, line 18, and line 22	92,145,104	90,750,462
<b>Rasio Pengungkit (Leverage Ratio)</b>			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)	9.20%	8.96%

**b. Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit**  
**Leverage Ratio Framework**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan/Description	31 Desember 2021/ 31 December 2021	30 September 2021/ 30 September 2021
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any)</i>	9.20%	8.96%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/Minimum Leverage Ratio requirement	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage/Leverage Ratio buffer Pengungkapan Nilai Rata-Rata/Average Balance Disclosures	N / A	N / A
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Average value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT</i>	462,739	1,173,933
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan ( <i>sale accounting transaction</i> ) yang dihitung secara bersih ( <i>nett</i> ) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>End of quarter position of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transaction which is calculated on a net basis with cash liabilities and receivables in the SFT</i>	536,582	225,370
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total Exposures, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	92,071,261	91,699,025
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total Exposures, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	92,071,261	91,699,025
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage Ratio, including the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	9.21%	8.87%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage Ratio, excluding the impact of any applicable temporary exemption of placement in Bank Indonesia for regulatory minimum reserve requirement (if any), which as incorporated the average value of gross SFT assets as referred to in line 28</i>	9.21%	8.87%

**Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis**

Rasio pengungkit bank sebesar 9,20% pada 31 Desember 2021, meningkat sebesar 24bps dibandingkan posisi triwulan sebelumnya. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan jumlah Modal Inti yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan, namun diikuti dengan kenaikan Total Eksposur sebesar Rp1.39T. Kenaikan total Eksposur sebagian besar berasal dari kenaikan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,10T disertai penurunan dari rekening administratif sebesar Rp0,64T.

*Bank's leverage ratio was 9.20% as of 31 December 2021, increased by 24bps from previous quarter. It was due to higher Core Capital as a result of increase in current year profit for the respective quarter compensated by increase in Total Exposure Rp1.39T which mainly comes from higher Placement in Bank Indonesia Rp2.10T and lower off-balance sheet Rp0.64T.*

**9. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah**  
**Disclosure of Net Receivables by Region**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021				31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total	Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	-	25,597,122	-	25,597,122	-	24,381,126	-	24,381,126
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	2,479,747	6,858,741	-	9,338,488	1,908,166	4,207,185	-	6,115,351
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	-	803,691	2,696,330	3,500,021	-	2,728,615	2,004,052	4,732,667
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	378,919	-	378,919	-	932,248	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	21,449	6,219,251	11,058	6,251,758	24,030	6,763,936	9,863	6,797,829
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	4,456,758	25,415,734	6,490,260	36,362,752	9,010,235	26,353,881	6,899,857	42,263,973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	8,367	368,526	1,574	378,467	69,690	579,892	41	649,623
11	Aset Lainnya Other Assets	67,288	3,527,708	48,256	3,643,251	73,254	3,822,779	53,715	3,949,748
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>7,033,609</b>	<b>69,169,692</b>	<b>9,247,478</b>	<b>85,450,778</b>	<b>11,085,375</b>	<b>69,769,662</b>	<b>8,967,528</b>	<b>89,822,565</b>

**10. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah**
**Disclosure of Net Receivables by Region**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	8,706,560	5,208,781	3,328,087	4,884,932	3,468,762	25,597,122
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,361,216	237,542	3,849,465	3,890,265	-	9,338,488
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	1,256,145	545,367	430,482	54,222	1,213,805	3,500,021
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	4,482	25,612	68,414	280,411	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	1,235,221	4,457,397	368,842	190,298	-	6,251,758
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	18,173,441	9,890,016	7,632,418	666,877	-	36,362,752
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	248,369	20,953	8,506	100,639	-	378,467
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,643,251	3,643,251
	<b>Total</b>	<b>30,985,434</b>	<b>20,385,668</b>	<b>15,686,214</b>	<b>10,067,644</b>	<b>8,325,818</b>	<b>85,450,778</b>



(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak Net Receivables by Remaining Contract Period					
		< 1 tahun < 1 year	1 thn s.d. 3 thn 1 year up to 3 years	3 thn s.d. 5 thn 3 years up to 5 years	> 5 thn > 5 years	Non- Kontraktual Non- Contractual	Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	8,502,703	3,633,679	3,318,615	6,175,320	2,750,809	24,381,126
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	2,648,281	1,460,351	415,627	1,591,092	-	6,115,351
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	2,297,211	215,128	239,631	20,889	1,959,808	4,732,667
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	9,121	53,419	108,169	761,539	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	635,086	5,240,061	763,273	159,409	-	6,797,829
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	22,366,893	8,719,953	9,721,206	1,455,921	-	42,263,973
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	475,272	83,432	4,334	86,585	-	649,623
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	3,949,748	3,949,748
	<b>Total</b>	<b>36,934,567</b>	<b>19,406,023</b>	<b>14,570,855</b>	<b>10,250,755</b>	<b>8,660,365</b>	<b>89,822,565</b>

**11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**Disclosure of Net Receivables by Economic Sector**

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>
(31 Desember 2021/31 December 2021)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	1,095,584	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	1,487,306	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	873,830	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	1,188,007	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	205,677	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	4,438,084	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	9,138,255	50,000	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	16,458,867	-	-
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>25,597,122</b>	<b>9,338,488</b>	<b>-</b>

	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioner Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
	-	-	-	-	-	3,233,787	-	-
	-	-	-	-	-	4,292,718	-	-
	-	-	-	-	352	10,095,329	59,379	-
	-	-	-	-	-	216	47,503	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	93,253	21,268	-
	-	-	-	-	527	6,100,171	152,185	-
	-	-	-	-	-	424,548	3,055	-
	-	-	-	-	-	5,729	-	-
	-	-	-	-	-	3,782,655	-	-
	3,500,021	-	-	-	-	1,789,985	-	-
	-	-	-	-	-	5,992,782	6,866	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	962	-	-
	-	-	-	-	-	3,340	-	-
	-	-	-	-	-	12,808	1,137	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	378,919	-	-	6,250,879	423,373	87,074	-
	-	-	-	-	-	111,096	-	3,643,251
	<b>3,500,021</b>	<b>378,919</b>	-	-	<b>6,251,758</b>	<b>36,362,752</b>	<b>378,467</b>	<b>3,643,251</b>

**11. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**Disclosure of Net Receivables by Economic Sector**

No.	Sektor Ekonomi <i>Economic Sector</i>	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>
(31 Desember 2020/31 December 2020)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	-	1,205,666	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	-	748,546	-
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	-	1,265,085	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	-	175,625	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	-	81,831	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	-	72,285	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	1,975,256	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	9,915,783	553,819	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	-	37,238	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	-	-	-
23	Lainnya <i>Others</i>	14,465,343	-	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>24,381,126</b>	<b>6,115,351</b>	<b>-</b>

	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	Kredit Pegawai/ Pensiunan <i>Employee/ Pensioner Loans</i>	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>
-	-	-	-	-	1,001	4,240,529	-	-
-	-	-	-	-	-	5,718,798	-	-
-	-	-	-	-	552	13,758,589	86,216	-
-	-	-	-	-	-	2,107	50,468	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	557,671	10,283	-
-	-	-	-	-	872	7,781,015	365,683	-
-	-	-	-	-	-	508,845	3,055	-
-	-	-	-	-	-	11,272	-	-
-	-	-	-	-	-	3,944,629	-	-
4,732,667	-	-	-	-	-	1,986,574	-	-
-	-	-	-	-	-	3,544,582	5,297	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	2,498	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	27,747	1,137	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	932,248	-	-	-	6,795,404	179,117	127,484	-
-	-	-	-	-	-	-	-	3,949,748
<b>4,732,667</b>	<b>932,248</b>	-	-	-	<b>6,797,829</b>	<b>42,263,973</b>	<b>649,623</b>	<b>3,949,748</b>

**12. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah**  
**Disclosure of Receivables and Allowances by Region**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1.	Tagihan Receivables	7,117,256	68,304,568	7,295,843	82,717,667
2.	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3)/Receivables with increased and worsening credit risk (Stage 2 and Stage 3)	1,926,610	8,294,846	663,427	10,884,883
	a. Belum jatuh tempo Non past due	1,914,001	6,672,386	656,735	9,243,122
	b. Telah jatuh tempo <sup>*)</sup> Past due <sup>*)</sup>	12,609	1,622,460	6,692	1,641,761
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	13,917	607,938	13,919	635,774
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	45,642	450,233	22,344	518,219
5.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	480,472	1,694,539	5,242	2,180,253
6.	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off	372,648	1,753,153	75,232	2,201,003

\*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.  
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Wilayah/Region			
		Sumatera	Jawa	Lainnya Others	Total
1.	Tagihan Receivables	10,702,851	65,605,175	8,165,592	84,473,618
2.	Tagihan yang mengalami penurunan nilai ( <i>impaired</i> ) Impaired Receivables	3,460,207	8,099,145	1,155,643	12,714,995
	a. Belum jatuh tempo Non past due	3,205,633	6,109,240	1,147,454	10,462,327
	b. Telah jatuh tempo <sup>*)</sup> Past due <sup>*)</sup>	254,574	1,989,905	8,189	2,252,668
3.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	32,924	1,342,868	18,486	1,394,278
4.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	28,960	396,341	82,803	508,104
5.	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	661,092	1,658,542	8,282	2,327,916
6.	Tagihan yang dihapus buku Receivables Written Off	2,635	1,680,310	2,496	1,685,441

\*) Mengacu pada definisi kategori portofolio Tagihan yang Telah Jatuh Tempo dalam pedoman SEOJK No. 42/SEOJK.03/2016 mengenai Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.  
Referring to the definition of the past due bill portfolio category in the SEOJK guideline No. 42/SEOJK.03/2016 regarding Guidelines for Calculating Risk-Weighted Assets for Credit Risk Using the Standard Approach.

**13. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
(31 Desember 2021/31 December 2021)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fisheries	4,858,648	1,982,231	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	5,372,143	233,372	21,585
3	Industri pengolahan Manufacturing	11,424,535	2,172,478	866,243
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air	1,267,450	-	79,443
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Construction	105,041	2,252	31,873
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance	6,137,447	4,081,939	274,397
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Transportation and Warehousing	369,574	59,157	6,562
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum Accommodation, Food and Beverage Supply	5,737	5,737	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	7,952,979	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial Activities and Insurance	11,895,167	-	-
12	Real Estat/ Real Estate	5,655,112	311,728	13,734
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib Government Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	962	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / Human Health and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / Art, Entertainment and Recreation	14,407	1,492	1,650
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Households as Employer Activities	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ International Agencies and Other Extra International Agencies Activities	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Non-Business Activities	7,445,254	392,736	346,274
23	Lainnya Others	20,213,211	-	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>82,717,667</b>	<b>9,243,122</b>	<b>1,641,761</b>



(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
	5,816	71,562	476,104	-
	10,721	17,424	21,585	-
	19,701	134,169	947,049	11,147
	1,695	-	31,940	-
	-	-	-	-
	122	129	10,605	-
	3,749	248,431	370,226	1,226,081
	1,518	2,259	3,506	-
	-	8	-	-
	4,655	-	-	-
	1,770	-	-	-
	14,710	12,379	6,867	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	3	-	-	-
	16	-	-	-
	23	28	513	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	571,055	31,830	311,858	963,805
	220	-	-	-
	<b>635,774</b>	<b>518,219</b>	<b>2,180,253</b>	<b>2,201,033</b>

**13. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi**  
**Disclosure of Receivables and Allowances by Economic Sector**

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables	
			Belum Jatuh Tempo Non past due	Telah Jatuh Tempo Past due
(31 Desember 2020/31 December 2020)				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fisheries</i>	5,952,117	2,290,550	-
2	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	5,391,317	1,523,553	5,584
3	Industri pengolahan <i>Manufacturing</i>	14,300,010	2,883,591	164,943
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin <i>Electricity, Gas and Hot Steam/Water and Cold Air</i>	84,516	-	82,408
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water and Wastewater Management and Waste Management and Recycling</i>	-	-	-
6	Konstruksi <i>Construction</i>	434,159	14,578	20,888
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Car and Motorcycle Repair and Maintenance</i>	8,513,287	2,693,735	1,457,995
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Transportation and Warehousing</i>	493,145	352,193	6,562
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum <i>Accommodation, Food and Beverage Supply</i>	11,272	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	4,676,764	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial Activities and Insurance</i>	14,386,294	402	-
12	Real Estat/ <i>Real Estate</i>	3,226,806	193,937	14,594
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing without Option Rights Activities, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib <i>Government Administration, Defense and Compulsory Social Security</i>	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	2,498	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial / <i>Human Health and Social Activities</i>	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi / <i>Art, Entertainment and Recreation</i>	29,405	2,353	1,650
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Households as Employer Activities</i>	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya/ <i>International Agencies and Other Extra International Agencies Activities</i>	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha <i>Non-Business Activities</i>	8,556,939	507,435	498,044
23	Lainnya <i>Others</i>	18,415,089	-	-
<b>Jumlah/Total</b>		<b>84,473,618</b>	<b>10,462,327</b>	<b>2,252,668</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 1</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 2</i>	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 <i>Allowance for Impairment Losses- Stage 3</i>	Tagihan yang dihapus buku <i>Receivables Written Off</i>
	14,901	77,580	476,104	-
	12,792	30,368	21,585	-
	33,678	57,429	216,899	-
	151	-	31,940	-
	-	-	-	-
	957	449	10,605	-
	14,068	180,984	1,092,312	6,606
	286	56,502	3,506	-
	3	-	-	-
	2,888	-	-	-
	4,395	-	-	-
	24,641	5,086	9,297	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	8	-	-	-
	-	-	-	-
	45	7	513	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,285,075	99,699	465,155	1,678,835
	390	-	-	-
	<b>1,394,278</b>	<b>508,104</b>	<b>2,327,916</b>	<b>1,685,441</b>

**14. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

**Disclosure Movement Detail of Allowance for Impairment Losses**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3	CKPN Stage 1 Allowance for Impairment Losses - Stage 1	CKPN Stage 2 Allowance for Impairment Losses - Stage 2	CKPN Stage 3 Allowance for Impairment Losses - Stage 3
1	Saldo awal CKPN *) Allowance for Impairment Losses Beginning Balance *)	1,394,278	508,104	2,327,916	830,322	604,050	1,419,530
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Charge (Reversal) of Impairment Provision for the Current Year (Net)	(758,504)	10,115	2,339,804	563,956	(95,946)	2,591,674
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan Charge of Impairment Provision for the Current Year	-	10,115	2,339,804	563,956	-	2,591,674
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Release of Impairment Provision for the Current Year	758,504	-	-	-	95,946	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Impairment Provision for Write Off Current Year	-	-	2,201,033	-	-	1,685,441
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan **) Other Charge (Release) for the Current Year **)	-	-	(286,434)	-	-	2,153
	<b>Saldo akhir CKPN Allowance for Impairment Losses Ending Balance</b>	<b>632,774</b>	<b>518,219</b>	<b>2,180,253</b>	<b>1,394,278</b>	<b>508,104</b>	<b>2,327,916</b>

\*) Posisi 1 Januari 2021 dan 2020

As of 1 January 2021 and 2020

\*\*) Termasuk selisih kurs penjabaran dan pengakuan pendapatan bunga atas aset yang mengalami penurunan nilai  
Including exchange rate difference and unwinding interest on impaired assets

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page has intentionally left blank

**15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat**  
**Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale**

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d/up to Aa3	A1 s.d/up to A3	Baa1 s.d/up to Baa3	
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d/up to AA-(idn)	A+(idn) s.d/up to A-(idn)	BBB+(idn) s.d/ up to BBB- (idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d/up to idAA-	idA+ s.d/up to idA-	idBBB+ s.d/up to idBBB-	
		1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	20,632	50,000	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		376,936	1,276,803	214,328	66,643	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>						
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		137,605	411,075	146,146	427,606	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>						
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>						
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>		<b>514,541</b>	<b>1,708,510</b>	<b>410,474</b>	<b>494,249</b>	

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021

## Tagihan Bersih/Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d/up to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	Ba1 s.d/up to Ba3	B1 s.d/up to B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	BB+(idn) s.d/up to BB-(idn)	B+(idn) s.d/up to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d/up to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	idBB+ s.d/up to idBB-	idB+ s.d/up to idB-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d/up to idA4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	25,597,122	25,597,122
	-	-	-	-	-	-	-	9,267,856	9,338,488
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	5,927	-	-	-	-	-	-	1,559,384	3,500,021
								378,919	378,919
								-	-
								-	-
								6,251,758	6,251,758
	-	-	-	-	-	-	-	35,240,320	36,362,752
								378,467	378,467
								3,643,251	3,643,251
	<b>5,927</b>	-	-	-	-	-	-	<b>82,317,077</b>	<b>85,450,778</b>

**15. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat**  
**Disclosure of Net Receivables by Portfolio Category and Rating Scale**

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-term Rating				
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d/up to AA-	A+ s.d/up to A-	BBB+ s.d/up to BBB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d/up to Aa3	A1 s.d/up to A3	Baa1 s.d/up to Baa3	
		PT, Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d/up to AA-(idn)	A+(idn) s.d/up to A-(idn)	BBB+(idn) s.d/ up to BBB- (idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d/up to idAA-	idA+ s.d/up to idA-	idBBB+ s.d/up to idBBB-	
		1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>		-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>		-	-	1,186,778	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>		-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>		1,304,156	1,955,350	97,613	107,054	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>						
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>						
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>						
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>						
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>		237,038	1,709,570	174,310	420,749	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>						
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>						
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>		<b>1,541,194</b>	<b>3,664,920</b>	<b>1,458,701</b>	<b>527,803</b>	



(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020

## Tagihan Bersih/Net Receivables

				Peringkat Jangka Pendek Short-term Rating				Tanpa Peringkat Unrated	Total
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less than A-3		
	BB+ s.d/up to BB-	B+ s.d/up to B-	Kurang dari B- Less than B-	F1+ s.d/up to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less than F3		
	Ba1 s.d/up to Ba3	B1 s.d/up to B3	Kurang dari B3 Less than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less than P-3		
	BB+(idn) s.d/up to BB-(idn)	B+(idn) s.d/up to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less than B-(idn)	F1+(idn) s.d/up to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less than F3(idn)		
	idBB+ s.d/up to idBB-	idB+ s.d/up to idB-	Kurang dari idB- Less than idB-	idA1	idA2	idA3 s.d/up to idA4	Kurang dari idA4 Less than idA4		
	-	-	-	-	-	-	-	24,381,126	24,381,126
	-	-	-	-	-	-	-	4,928,573	6,115,351
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	8,487	-	-	-	-	-	-	1,260,007	4,732,667
								932,248	932,248
								-	-
								-	-
								6,797,829	6,797,829
	-	-	-	-	-	-	-	39,722,306	42,263,973
								649,623	649,623
								3,949,748	3,949,748
	<b>8,487</b>	-	-	-	-	-	-	<b>82,621,460</b>	<b>89,822,565</b>

**16. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**  
**Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impacts**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca</b> <i>Balance Sheet Exposure</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	25,058,969	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	4,624,586	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	1,364,435	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	92,623	223,136	63,160
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	2,203	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,819,374	14,097,954	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	391,733	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca</b> <i>Total Balance Sheet Exposure</i>	<b>27,272,279</b>	<b>20,179,598</b>	<b>223,136</b>	<b>63,160</b>
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b> <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	114,020	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	52,500	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	105,617	433,450	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA</b> <i>OBT Total Exposure</i>	<b>105,617</b>	<b>599,970</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	4,280,036	-	-	-	-	3,064,935	245,195	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	5,927	-	-	-	-	275,850	22,068	
-	-	-	-	-	-	-	96,415	7,713	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	6,249,555	-	-	-	4,687,166	374,973	
-	-	5,729	-	17,672,122	-	-	20,494,577	1,639,566	
-	-	-	-	43,086	335,381	-	546,158	43,693	
-	-	-	-	3,251,518	-	-	3,251,518	260,121	
-	-	<b>4,291,692</b>	<b>6,249,555</b>	<b>20,966,726</b>	<b>335,381</b>	-	<b>32,416,619</b>	<b>2,593,329</b>	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	319,846	-	-	-	-	182,727	14,618	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	106,551	-	-	-	-	63,775	5,102	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	1,025,469	-	-	1,112,159	88,973	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	<b>426,397</b>	-	<b>1,025,469</b>	-	-	<b>1,358,661</b>	<b>108,693</b>	

**16. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit**  
**Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation Impacts**

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/31 December 2021			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposure</b>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	538,153	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	984,927	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	424,562	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>				
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure</b>	<b>538,153</b>	<b>1,409,489</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
<b>A</b>	<b>Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure</b>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	23,280,008	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	1,382,202	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	2,722,026	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	120,193	457,057	354,998
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	4,297	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	1,955,409	17,963,695	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	1,750	-	-	-
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	409,139	-	-	-
	<b>Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure</b>	<b>25,650,603</b>	<b>22,188,116</b>	<b>457,057</b>	<b>354,998</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	985,681	-	-	-	-	689,826	55,186	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	146,146	-	632,329	-	-	790,315	63,225	
							786,675	62,934	
-	-	<b>1,131,827</b>	-	<b>632,329</b>	-	-	<b>2,266,816</b>	<b>181,345</b>	

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	3,692,301	-	-	-	-	2,122,591	169,807	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	8,487	-	-	-	-	548,649	43,892	
-	-	-	-	-	-	-	262,552	21,004	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	6,793,532	-	-	-	5,095,149	407,612	
-	-	11,272	-	17,327,432	-	-	20,925,807	1,674,065	
-	-	-	-	52,647	595,226	-	945,486	75,639	
-	-	-	-	3,540,609	-	-	3,540,609	283,249	
-	-	<b>3,712,060</b>	<b>6,793,532</b>	<b>20,920,688</b>	<b>595,226</b>	-	<b>33,440,843</b>	<b>2,675,268</b>	

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020			
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts			
		0%	20%	25%	35%
<b>B</b>	<b>Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif</b> <i>Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	161,418	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	109,170	618,004	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur TRA</b> <i>OB Total Exposure</i>	<b>109,170</b>	<b>779,422</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)</b> <i>Counterparty Credit Risk Exposure</i>				
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	1,101,118	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	932,417	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	660,813	-	-
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) <i>Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>				
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b> <i>Counterparty Credit Risk Total Exposure</i>	<b>1,101,118</b>	<b>1,593,230</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit/Net Receivables after Credit Risk Mitigation Impacts									
40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others			
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	1,040,848	-	-	-	-	-	520,424	41,634
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	55,887	-	-	-	-	-	60,227	4,818
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,473,308	-	-	-	1,596,909	127,753
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	<b>1,096,735</b>	-	<b>1,473,308</b>	-	-	-	<b>2,177,560</b>	<b>174,205</b>
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	852,431	-	-	-	-	-	612,699	49,016
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	174,310	-	1,970,560	-	-	-	2,189,878	175,190
-	-	-	-	-	-	-	-	771,667	61,733
-	-	<b>1,026,741</b>	-	<b>1,970,560</b>	-	-	-	<b>3,574,244</b>	<b>285,939</b>

**17. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit**

**Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
<b>A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposure</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	25,058,969	-	-	-	-	25,058,969
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	8,904,622	-	4,624,586	-	-	4,280,036
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	1,370,362	-	-	-	-	1,370,362
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	378,919	-	-	-	-	378,919
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	6,251,758	2,203	-	-	-	6,249,555
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	33,595,179	1,819,374	13,995,564	-	-	17,780,241
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	378,467	-	-	-	-	378,467
11	Aset Lainnya Other Assets	3,643,251	-	-	-	-	3,643,251
<b>Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposure</b>		<b>79,581,527</b>	<b>1,821,577</b>	<b>18,620,150</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>59,139,800</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif Off Balance Sheet Exposure</b>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	433,866	-	114,020	-	-	319,846
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	159,051	-	-	-	-	159,051
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-	-	-	-	-



**17. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit**

**Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Technique**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	1,564,536	105,618	417,450	-	-	1,041,468
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif OB Total Exposure</b>	<b>2,157,453</b>	<b>105,618</b>	<b>531,470</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>1,520,365</b>
<b>C</b>	<b>Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposure</b>						
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables from the Government	538,153	-	-	-	-	538,153
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables from Banks	1,970,608	-	-	-	-	1,970,608
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables from Corporates	1,203,037	-	-	-	-	1,203,037
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Total Exposure</b>	<b>3,711,798</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3,711,798</b>
	<b>Jumlah/ Total (A+B+C)</b>	<b>85,450,778</b>	<b>1,927,195</b>	<b>19,151,620</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>64,371,967</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2020/31 December 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan/Portion Secured by				
			Agunan Collaterals	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
<b>A Eksposur Neraca</b> <i>Balance Sheet Exposure</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	23,280,008	-	-	-	-	23,280,008
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	5,074,503	-	1,382,202	-	-	3,692,301
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	2,730,513	-	-	-	-	2,730,513
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	932,248	-	-	-	-	932,248
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	6,797,829	4,297	-	-	-	6,793,532
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	37,257,808	1,955,409	17,364,248	-	-	17,938,151
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	649,623	1,750	-	-	-	647,873
11	Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	3,949,748	-	-	-	-	3,949,748
<b>Total Eksposur Neraca</b> <i>Total Balance Sheet Exposure</i>		<b>80,672,280</b>	<b>1,961,456</b>	<b>18,746,450</b>	-	-	<b>59,964,374</b>
<b>B Eksposur Rekening Administratif</b> <i>Off Balance Sheet Exposure</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah <i>Receivables from the Government</i>	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	1,040,848	-	-	-	-	1,040,848
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	217,306	-	-	-	-	217,306
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal <i>Loans Secured by Residential Properties</i>	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial <i>Loans Secured by Commercial Properties</i>	-	-	-	-	-	-

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Kategori Portofolio <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020/31 December 2020					Bagian Yang Tidak Dijamin <i>Unsecured Portion</i>
		Tagihan Bersih <i>Net Receivables</i>	Bagian Yang Dijamin Dengan/ <i>Portion Secured by</i>				
			Agunan <i>Collaterals</i>	Garansi <i>Guarantee</i>	Asuransi Kredit <i>Credit Insurance</i>	Lainnya <i>Others</i>	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan <i>Employee/Pensioner Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	2,200,482	109,170	598,004	-	-	1,493,308
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
	<b>Total Eksposur Rekening Administratif</b> <i>OBT Total Exposure</i>	<b>3,458,636</b>	<b>109,170</b>	<b>598,004</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2,751,462</b>
<b>C Eksposur Counterparty Credit Risk</b> <i>Counterparty Credit Risk Exposure</i>							
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables from the Government</i>	1,101,118	-	-	-	-	1,101,118
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables from Banks</i>	1,784,848	-	-	-	-	1,784,848
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi/ <i>Receivables from Corporates</i>	2,805,683	-	-	-	-	2,805,683
	<b>Total Eksposur Counterparty Credit Risk</b> <i>Counterparty Credit Risk Total Exposure</i>	<b>5,691,649</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>5,691,649</b>
	<b>Jumlah/Total (A+B+C)</b>	<b>89,822,565</b>	<b>2,070,626</b>	<b>19,344,454</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>68,407,485</b>

**18. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar**  
**Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach**

**(1) Eksposur Aset di Neraca**  
**On Balance Sheet Exposure**

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	25,058,969	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	8,904,622	4,452,311
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	1,370,362	275,850
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	378,919	96,415
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	6,251,758	4,688,819
9.	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	33,595,179	33,508,680
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	43,086	43,086
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Other Than Loans Secured by Residential Properties	335,381	503,072
11.	Aset Lainnya Other Assets		
	a. Uang Tunai, Emas dan Commemorative Coin/ Cash, gold, and commemorative coin	391,733	-
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ Investment (other than capital deduction factor)	-	-
	c. Aset tetap dan inventaris Neto/Fixed assets and inventory - net	1,236,245	-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/Foreclosed Assets	-	-
	e. Antar Kantor Neto/Inter-Office - net	-	-
	f. Lainnya/Others	2,015,273	-
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>79,581,527</b>	<b>43,568,233</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2020/ 31 December 2020			
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	23,280,008	-	-
	-	-	-	-
	3,064,935	5,074,503	2,537,252	2,122,591
	-	-	-	-
	275,850	2,730,513	548,649	548,649
	-	-	-	-
	96,415	932,248	262,552	262,552
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	4,687,166	6,797,829	5,098,372	5,095,149
	20,494,577	37,257,808	36,265,746	20,925,807
	43,086	52,647	52,647	52,647
	503,072	596,976	895,464	892,839
	-	409,139	-	-
	-	-	-	-
	1,236,346	1,339,409	-	1,339,409
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	2,015,172	2,201,200	-	2,201,200
	<b>32,416,619</b>	<b>80,672,280</b>	<b>45,660,682</b>	<b>33,440,843</b>

**(2) Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif**  
**Commitments and Contingencies Liabilities Exposures on Off Balance Sheet Transactions**

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	433,866	216,933
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	52,500	10,500
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	106,551	53,275
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Properties	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Properties	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Pensioner Loans	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	1,564,536	1,551,737
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables		
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal/Loans Secured by Residential Properties	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ Other Than Loans Secured by Residential Properties	-	-
	<b>JUMLAH/TOTAL</b>	<b>2,157,453</b>	<b>1,832,445</b>

**(3) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan**  
**(Counterparty Credit Risk)/Credit Risk Exposure from Counterparty Failures**

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	536,582	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	-	-
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-
	<b>TOTAL</b>	<b>536,582</b>	<b>-</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	182,727	1,040,848	520,424	520,424
	-	-	-	-
	10,500	161,419	32,284	32,284
	53,275	55,887	27,944	27,944
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1,112,159	2,200,482	2,184,482	1,596,909
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	<b>1,358,661</b>	<b>3,458,636</b>	<b>2,765,134</b>	<b>2,177,561</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	1,051,892	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	<b>1,051,892</b>	-	-

**(4) Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Settlement (settlement risk)**  
**Credit Risk Exposure from Counterparty Failures**

Bank tidak memiliki eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.  
*The Bank has no Credit Risk Exposure from Settlement Failures as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.*

**(5) Eksposur Sekuritisasi**  
**Securitization exposures**

Bank tidak memiliki eksposur Sekuritisasi pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.  
*The Bank has no Securitization exposures as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.*

**(6) Eksposur Derivatif**  
**Derivative exposures**

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2021/ 31 December 2021	
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM
1	Tagihan Kepada Pemerintah Receivables from the Government		
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ Receivables from Indonesian Government	1,571	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ Receivables from Government of Other Countries	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks		
	a. Tagihan Jangka Pendek/Short Term Receivables	231,617	46,323
	b. Tagihan Jangka Panjang/Long Term Receivables	1,738,991	643,503
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	1,203,037	790,315
7	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Weighted exposure from Credit Valuation Adjustment (CVA)		786,675
<b>JUMLAH/TOTAL</b>		<b>3,175,216</b>	<b>2,266,816</b>

**(7) Total Pengukuran Risiko Kredit**  
**Credit Risk Measurement Table**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

	31 Desember 2021 31 December 2021	31 Desember 2020 31 December 2020
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT/TOTAL CREDIT RISK RWA</b>	<b>36,042,096</b>	<b>39,192,647</b>
<b>FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RWA CREDIT RISK DEDUCTION FACTORS</b>	<b>83,881</b>	<b>70,074</b>
<b>TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)</b>	<b>35,958,215</b>	<b>39,122,574</b>
<b>TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR</b>	<b>-</b>	<b>-</b>



(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

		31 Desember 2020/ 31 December 2020		
	ATMR setelah MRK RWA after CRM	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA before CRM	ATMR setelah MRK RWA after CRM
	-	49,226	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	46,323	259,254	51,851	51,851
	643,503	1,525,594	560,848	560,848
	-	-	-	-
	790,315	2,805,683	2,189,878	2,189,878
	786,675		771,667	771,667
	<b>2,266,816</b>	<b>4,639,757</b>	<b>3,574,244</b>	<b>3,574,244</b>

**19. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk**  
**Credit Risk - Analysis of Counterparty Credit Risk Exposures**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif/for derivatives)	940,174	1,327,837		1.4	3,175,216	1,480,141
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/ Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Simplified approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					536,582	-
5 VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
<b>6 Jumlah/Total</b>						<b>1,480,141</b>

31 Desember 2020/31 December 2020	Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposed (PFE)	EEPE	Alpha yang digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif/for derivatives)	2,061,659	1,252,453		1.4	4,639,757	2,802,577
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)/ Internal model method (for derivative and SFTs)					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Simplified approach for credit risk mitigation (for SFTs)					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)/ Comprehensive approach for credit risk mitigation (for SFTs)					1,051,892	-
5 VaR untuk SFT/VaR for SFTs					N/A	N/A
<b>6 Jumlah/Total</b>						<b>2,802,577</b>

**20. Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment**  
**Credit Risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustment**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portofolios berdasarkan Advanced CVA capital charge/ Total portfolio based on Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/ (i) VaR component (include 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)/ (ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge/ All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	3,175,216	1,480,141
4	Total sesuai CVA Capital Charge/ Total based on CVA Capital Charge	-	786,675
		3,175,216	2,266,816

  

31 Desember 2020/31 December 2020		Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR/RWA
Total portofolios berdasarkan Advanced CVA capital charge/ Total portfolio based on Advanced CVA capital charge		N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier)/ (i) VaR component (include 3x multiplier)		N/A
2	(ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier)/ (ii) Stressed VaR component (include 3x multiplier)		N/A
3	Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge/ All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	4,639,757	2,802,577
4	Total sesuai CVA Capital Charge/ Total based on CVA Capital Charge	-	771,667
		4,639,757	3,574,244

**21. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko**  
**Credit Risk - CCR Exposure by Portfolio Category and Risk Weight**

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2021/31 December 2021								Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables	
	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%		Lainnya/ Others
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Receivables from the Government and Central Bank	538,153	-	-	-	-	-	-	-	-	538,153
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Receivables from Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Receivables from Banks	-	-	984,927	985,681	-	-	-	-	-	1,970,608
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas Receivables from Securities Companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables from Corporates	-	-	424,561	146,146	-	632,329	-	-	-	1,203,037
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>538,153</b>	<b>-</b>	<b>1,409,488</b>	<b>1,131,827</b>	<b>-</b>	<b>632,329</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>3,711,798</b>

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

Bobot Risiko Risk Weight	31 Desember 2020/31 December 2020								
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net Receivables
Kategori Portofolio/ Portfolio Category									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral <i>Receivables from the Government and Central Bank</i>	49,226	-	-	-	-	-	-	-	49,226
Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik <i>Receivables from Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional <i>Receivables from Multilateral Development Banks and International Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Bank <i>Receivables from Banks</i>	-	-	932,417	852,431	-	-	-	-	1,784,848
Tagihan kepada Perusahaan Sekuritas <i>Receivables from Securities Companies</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi <i>Receivables from Corporates</i>	-	-	660,812	174,310	-	1,970,561	-	-	2,805,683
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel <i>Receivables from Micro, Small and Retail Portfolios</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya <i>Other Assets</i>	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah/Total</b>	<b>49,226</b>	<b>-</b>	<b>1,593,229</b>	<b>1,026,741</b>	<b>-</b>	<b>1,970,561</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>4,639,757</b>

## 22. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit Credit Risk - Credit Derivatives Net Receivables

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2021/31 December 2021	Proteksi yang dibeli/ (Protection bought)	Proteksi yang dijual/ (Protection sold)
<b>Deskripsi/Description</b>		
Nilai Notional/Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	36,529	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value	36,529	-
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)	(170)	-

### Analisis Kualitatif | Quantitative Analysis

Instrumen yang mendasari adalah obligasi pemerintah dalam transaksi structured product./Underlying instrument is the government bonds in structured product transactions.

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

31 Desember 2020/31 December 2020	Proteksi yang dibeli/ (Protection bought)	Proteksi yang dijual/ (Protection sold)
<b>Deskripsi/Description</b>		
Nilai Notional/Notional Value	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	183,395	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya/Other Credit Derivatives	-	-
Total Nilai Notional/Total Notional Value	183,395	-
Nilai wajar/Fair Value		
Nilai wajar positif (aset)/Positive Fair Value (assets)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)/Negative Fair Value (obligation)	(5,685)	-

## Analisis Kualitatif | Quantitative Analysis

Instrumen yang mendasari adalah obligasi pemerintah dalam transaksi structured product./  
Underlying instrument is the government bonds in structured product transactions.

### 23. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book Credit Risk - Securitization Exposure in Banking Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.  
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

### 24. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book Credit Risk - Securitization Exposure in Trading Book

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.  
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

### 25. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Originator atau Sponsor

### Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Originator or Sponsor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.  
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

### 26. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan Persyaratan Modalnya - Bank yang Bertindak Sebagai Investor

### Credit Risk - Securitization Exposures in Banking Book and its Capital Requirements - the Bank is the Investor

Bank tidak memiliki eksposur Transaksi Sekuritisasi Aset pada periode pelaporan 31 Desember 2021 dan 31 Desember 2020.  
The Bank has no Asset Securitization Transaction exposure as at reporting period of 31 December 2021 and 31 December 2020.

### 27. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar Disclosure of Market Risk

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2021/31 December 2021		31 Desember 2020/31 December 2020	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Risiko Suku Bunga/Interest Rate Risk				
	a. Risiko Spesifik/Specific Risk	21,619	270,239	15,010	187,624
	b. Risiko Umum/General Risk	280,234	3,502,927	263,916	3,298,949
2	Risiko Nilai Tukar/Foreign Exchange Risk	22,738	284,227	13,834	172,924
3	Risiko Ekuitas/Equity Risk				
4	Risiko Komoditas/Commodity Risk				
5	Risiko Option/Option Risk	-	-	-	-
	<b>Jumlah/Total</b>	<b>324,591</b>	<b>4,057,393</b>	<b>292,760</b>	<b>3,659,497</b>

### 28. Risiko Operasional Operational Risk

(dalam juta rupiah/in millions Rupiah)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Approach	31 Desember 2021/31 December 2021			31 Desember 2020/31 December 2020		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) 3 years Average Gross Income	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	5,619,359	842,904	10,536,298	4,748,795	712,319	8,903,990
	<b>Total</b>	<b>5,619,359</b>	<b>842,904</b>	<b>10,536,298</b>	<b>4,748,795</b>	<b>712,319</b>	<b>8,903,990</b>

Analisis Kualitatif   Quantitative Analysis		
1	<p>Definisi Bank mengenai IRRBB (<i>Interest Rate Risk in Banking Book</i>) adalah perubahan yang berdampak pada nilai ekonomis (<i>economic value</i>) dan rentabilitas pada Banking Book yang diakibatkan dari pergerakan suku bunga. Dalam hal ini, komponen pada neraca yang ter ekspos IRRBB adalah pinjaman, dana pihak ketiga dan surat berharga yang dimiliki oleh Bank. Dalam pengelolaan dan pengendalian IRRBB, Bank akan menjaga proporsi aset dan kewajiban sesuai dengan Rencana Bisnis Bank dengan tujuan untuk mengendalikan pendapatan bunga bersih yang tetap stabil dan berkesinambungan. Metode yang digunakan oleh Bank untuk pengukuran IRRBB ini adalah berdasarkan perubahan nilai ekonomis dari ekuitas (<i>Economic Value of Equity</i>/"EVE") dan perubahan pendapatan bunga bersih (<i>Net Interest Income Sensitivity</i>) dengan menggunakan beberapa skenario shock suku bunga.</p>	<p><i>The Bank's definition of IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) is a change that impacts the economic value and profitability in the Banking Book as a result of movements in interest rates. In this case, the components on the balance sheet that are exposed to IRRBB are loans, third party funds and securities held by the Bank. In managing and controlling IRRBB, the Bank will maintain the proportion of assets and liabilities in accordance with the Bank's Business Plan with the aim of controlling a stable and sustainable net interest income. The method used by the Bank to measure IRRBB is based on changes in the economic value of equity ("EVE") and changes in net interest income (Net Interest Income Sensitivity) using several interest rate shock scenarios.</i></p>
2	<p>Strategi Manajemen Risiko dan mitigasi Risiko untuk IRRBB</p> <p>Dalam strategi untuk mengelola dan memitigasi risiko IRRBB, Bank memiliki limit internal dan mekanisme eskalasi terhadap pelanggaran limit yang terjadi, yang tercakup dalam kebijakan internal Bank. Eksposur IRRBB diidentifikasi, diukur, dan dipantau oleh fungsi kendali risiko yang independent, yaitu unit Market &amp; Liquidity Risk ("MLR") yang bernaung dibawah Risk Management Group ("RMG"). MLR juga bertanggung jawab untuk mengkaji ulang kebijakan dan limit internal IRRBB secara berkala. MLR melaporkan eksposur risiko yang berasal dari IRRBB kepada manajemen senior dan dewan direksi secara bulanan untuk posisi akhir bulan melalui rapat komite Market &amp; Liquidity Risk ("MLRC").</p>	<p><i>Risk Management Strategy and Risk mitigation for IRRBB</i></p> <p><i>In the strategy to manage and mitigate IRRBB risk, the Bank has internal limits and an escalation mechanism against limit exceeding that occur, which are covered in the Bank's internal policies. IRRBB exposure is identified, measured and monitored by the independent risk control function, namely the Market &amp; Liquidity Risk ("MLR") unit, under the Risk Management Group ("RMG"). MLR is also responsible for periodically reviewing the policy and IRRBB internal limit. MLR reports to the senior management and the Board of Directors on monthly basis on the risk exposure that came from IRRBB for month-end position through the Market &amp; Liquidity Risk Committee ("MLRC") meetings.</i></p>
3	<p>Periodisasi perhitungan IRRBB Bank dan penjelasan mengenai pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB</p> <p>Bank melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan untuk pengukuran internal, serta secara triwulan sebagai bagian dari laporan profil risiko untuk risiko pasar dan secara semesteran sebagai bagian dari hasil penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>). Bank menggunakan metode perubahan EVE dan perubahan NII berdasarkan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress untuk pengukuran sensitivitas terhadap IRRBB. Perhitungan EVE dilakukan menggunakan <i>run-off balance sheet</i> dengan fokus untuk mempertahankan nilai dalam rangka resolusi dan tidak terdapat dampak laba rugi aktual, dan menggunakan metode <i>static balance sheet</i>. Perhitungan NII dilakukan menggunakan <i>constant balance sheet</i> dimana instrumen yang jatuh tempo akan diperpanjang dengan mempertahankan ukuran dan struktur neraca berdasarkan asumsi <i>like-for-like replacement</i>.</p>	<p><i>The Bank's IRRBB periodic calculations and the explanation of specific measurements used by the Bank to measure sensitivity of IRRBB</i></p> <p><i>The Bank conducts monthly IRRBB calculations for internal measurement, as well as quarterly as part of the risk profile report for market risk and semi-annually as part of the self-assessment result. The Bank uses the EVE change and NII change methods based on the interest rate shock scenario and the stress scenario for measuring IRRBB sensitivity. The EVE calculation is conducted by use of the run-off balance sheet with a focus on maintaining the value in terms of resolution and with no actual profit and loss impact, and the use of static balance sheet method. The NII calculation is carried out by use of constant balance sheet where maturing instruments will be extended by maintaining the size and structure of the balance sheet based on the assumption of like-for-like replacement.</i></p>
4	<p>Penjelasan skenario <i>shock</i> suku bunga dan skenario stress yang digunakan dalam perhitungan EVE dan NII.</p> <p>Untuk perhitungan EVE, digunakan 6 skenario <i>shock</i> suku bunga yang ditetapkan OJK yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke atas (<i>parallel up</i>)</li> <li>2. <i>Shock</i> suku bunga yang paralel ke bawah (<i>parallel down</i>)</li> <li>3. <i>Shock</i> suku bunga yang melandai dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (<i>steepener</i>)</li> <li>4. <i>Shock</i> suku bunga yang mendatar dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka Panjang menurun (<i>flattener</i>)</li> <li>5. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek meningkat (<i>short rate up</i>)</li> <li>6. <i>Shock</i> suku bunga jangka pendek menurun (<i>short rate down</i>)</li> </ol> <p>Sedangkan untuk perhitungan NII hanya digunakan 2 skenario yang digunakan pada skenario EVE di atas yaitu <i>parallel up</i> dan <i>parallel down</i>. 6 skenario di atas diharapkan sudah mencakup kondisi pergerakan suku bunga dalam kondisi stress.</p>	<p><i>Explanation on interest rate shock scenario and stress scenario used in EVE and NII calculations.</i></p> <p><i>For EVE calculation, 6 interest shock scenarios set forth by OJK are used, namely as follows:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Parallel up interest rate shock</i></li> <li>2. <i>Parallel down interest rate shock</i></li> <li>3. <i>A sloping interest rate shock with a combination of decreasing short-term interest rates and increasing long-term interest rates (steepener)</i></li> <li>4. <i>A flat interest rate shock with a combination of increasing short-term interest rates and decreasing long-term interest rates (flattener)</i></li> <li>5. <i>Increasing short-term interest rates shock (short rate up)</i></li> <li>6. <i>Decreasing short-term interest rate shock (short rate down)</i></li> </ol> <p><i>While for the calculation of NII, only 2 scenarios are used in the above EVE scenario, namely parallel up and parallel down. The 6 scenarios above are expected to cover the movement of interest rates under stressful conditions.</i></p>

**Analisis Kualitatif | Quantitative Analysis**

	<p>Mata uang utama untuk posisi <i>banking book</i> Bank DBS Indonesia adalah Rupiah dan US Dollar (&gt;5%). Oleh karena itu <i>shock</i> suku bunga yang digunakan adalah <i>shock</i> suku bunga untuk mata uang Rupiah dan US dollar. Adapun nilai spesifik untuk skenario <i>shock</i> suku bunga adalah sebagai berikut:</p> <p>Rp  <i>Parallel</i> 400bps  <i>Short</i> 500bps  <i>Long</i> 350bps</p> <p>USD  <i>Parallel</i> 200bps  <i>Short</i> 300bps  <i>Long</i> 150bps</p>	<p>The main currencies for DBS Indonesia's banking book position are Rupiah and US Dollar (&gt; 5%). Thus, the interest rate shock used is the interest rate shock for Rupiah and US dollars. The specific values for the interest rate shock scenario are as follows:</p> <p>Rp  <i>Parallel</i> 400bps  <i>Short</i> 500bps  <i>Long</i> 350bps</p> <p>USD  <i>Parallel</i> 200bps  <i>Short</i> 300bps  <i>Long</i> 150bps</p>
5	<p>Asumsi permodelan yang digunakan dalam IMS Bank yang berbeda dari asumsi permodelan dengan pendekatan standar.</p> <p>Bank DBS Indonesia tidak menggunakan asumsi permodelan IMS, dan hanya menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB.</p>	<p>The model assumptions used the IMS Bank are different than the assumptions used with the standard approach.</p> <p>DBS Indonesia does not use the IMS model assumptions, and only uses the standard approach to calculate and report IRRBB.</p>
6	<p>Lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan Bank DBS Indonesia dalam mengelola IRRBB adalah dengan melakukan lindung nilai terhadap eksposur suku bunga yang terjadi dalam <i>banking book</i>.</p> <p><i>Instrument</i> yang digunakan antara lain seperti <i>Interest Rate Swap</i> (IRS) terhadap aset jangka panjang bersuku bunga tetap dengan <i>funding</i> yang bersuku bunga mengambang (<i>floating</i>).</p>	<p>Hedging on IRRBB</p> <p>One of the strategies carried out by DBS Indonesia in managing IRRBB is by hedging the interest rate exposure that occur in the banking book.</p> <p>The instrument used, among others, is the Interest Rate Swap (IRS) on long-term assets with fixed interest rates and funding with floating interest rates.</p>
7	<p>Asumsi utama permodelan yang digunakan dalam perhitungan delta EVE dan NII.</p> <p>a. Untuk produk NMD (<i>Non-maturing deposit</i>) yang terkait suku bunga yaitu giro dan tabungan, rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (<i>repricing maturities</i>) dihitung dengan menggunakan analisa <i>behavioral core non-core</i>, dengan menggunakan data historis selama 1 tahun ke belakang dan memasukkan unsur <i>pass through rate</i> (PTR) dalam penentuan <i>Core balance</i> dan <i>cap</i> yang sudah ditentukan. Porsi <i>non-core balance</i> ditempatkan pada <i>bucket overnight</i>, dan porsi <i>Core balance</i> di sebar merata setiap bulannya sampai rata-rata 2 tahun. Model dan data akan direview setiap 6 bulan sekali.</p> <p>b. Untuk produk <i>fixed rate loan</i>, Bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>prepayment rate</i> yaitu pinjaman jangka Panjang <i>staff</i>, pinjaman jangka pendek <i>fixed</i>, dan <i>mortgage loan staff</i>. Persentase <i>prepayment rate</i> dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata loan yang dilunasi (pelunasan dipercepat) pada setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.</p> <p>c. Untuk produk Deposito, bank mengidentifikasi produk yang masuk ke dalam perhitungan <i>Time Deposit Redemption Rate</i> (TDRR) yaitu deposito berjangka. Persentase TDRR dihitung menggunakan data historikal selama 1 tahun kebelakang dengan rata-rata deposito yang dicairkan setiap bulannya. Model dan data akan direview setiap setahun sekali.</p> <p>d. Dalam laporan IRRBB, semua mata uang dalam <i>banking book</i> dimasukkan ke dalam laporan (<i>all currency</i>). Namun, untuk perhitungan IRRBB, mata uang yang digunakan untuk suku bunga pasar (<i>yield curve</i>) dan <i>shock</i> suku bunga adalah mata uang yang signifikan, yaitu Rp sebagai mata uang utama, dan USD sebagai mata uang asing yang signifikan (&gt;5%).</p>	<p>Main model assumptions used in EVE and NII delta calculations.</p> <p>a. For Non-Maturing Deposit (NMD) products related to interest, namely deposits and savings, the average repricing maturities are calculated using non-core behavioral core analysis, using historical data for the past one year and entering pass through rate (PTR) element in determining the core balance and the already determined cap. The non-core balance portion is placed in the overnight bucket, and the core balance is spread evenly every month up to an average of 2 years. Models and data will be reviewed once every 6 months.</p> <p>b. For fixed rate loan products, the Bank identifies products that are included in the prepayment rate calculation, namely long-term staff loans, fixed short-term loans, and staff mortgage loans. The percentage of prepayment rate is calculated using historical data for the past 1 year with the average loan repaid (early repayment) in each month. Models and data will be reviewed annually.</p> <p>c. For Time Deposit products, the Bank identifies products that are included in the Time Deposit Redemption Rate (TDRR) calculation, namely time deposits. The percentage of TDRR is calculated using historical data for the past 1 year with the average deposit that is disbursed every month. Models and data will be reviewed annually.</p> <p>d. In the IRRBB report, all currencies in the banking book are included in the report (all currency). However, for IRRBB calculations, the currency used for the market interest rate (yield curve) and interest rate shock is a significant currency, namely Rp as the main currency, and USD as a significant foreign currency (&gt; 5%).</p>
8	<p>Informasi lainnya terkait hasil pengukuran IRRBB N/A</p>	<p>Other information related to IRRBB measurement result N/A</p>

**Analisis Kualitatif | Quantitative Analysis**

1	<p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (<i>repricing Maturity</i>) yang diterapkan untuk Non-Maturing Deposit (NMD).</p> <p>Rata-rata jangka waktu untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah sekitar 2 tahun (<i>weighted average</i>).</p>	<p>The average time period for repricing Maturity applied to Non-Maturing Deposit (NMD).</p> <p>The average time period for CAS behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is around 2 years (weighted average).</p>
2	<p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga terlama yang diterapkan untuk NMD</p> <p>Jangka waktu terlama untuk CASA <i>behavioral</i> yang diterapkan pada laporan IRRBB Bank DBS Indonesia adalah 5 tahun.</p>	<p>The average time period for repricing Maturity applied to Non-Maturing Deposit (NMD).</p> <p>The average time period for CAS behavioral applied in the IRRBB report of DBS Indonesia is around 2 years (weighted average).</p>

**Laporan Perhitungan IRRBB  
(Interest Rate Risk in Banking Book)  
Mata Uang : Rp dan USD**

**Disclosure of Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)  
Exposure  
(Currency: Rp and USD)**

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII		In Million Rupiah Period
	T	T-1 (*)	T	T-1 (*)	
Parallel shock up	(60,926)	(337,200)	159,199	208,524	Parallel shock up
Parallel shock down	164,119	557,322	(219,628)	(208,524)	Parallel shock down
Steeper	(73,671)	(245,170)			Steeper
Flattener	48,260	163,242			Flattener
Short rate up	(6,369)	(47,886)			Short rate up
Short rate down	(35,760)	69,323			Short rate down
Nilai Maximum Negatif (absolut)	73,671	337,200	219,628	208,524	Maximum Negative Value (absolute)
Modal Tier 1 (ΔEVE) atau Projected Income (ΔNII)	8,466,417	7,674,016	3,642,558	4,378,000	Tier 1 (ΔEVE) Capital or Projected Income (ΔNII)
Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)	0.87%	4.39%	6.03%	4.76%	Income (ΔNII)/Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE)/Projected Income (ΔNII)

(\*) T-1 = Posisi Laporan Desember 2020

(\*) T-1 = Position of December 2020 Report

Karena Nilai Maximum dibagi Modal Tier 1 (ΔEVE) = 0.87%, dimana angka ini masih dibawah limit internal Bank (10%), maka berdasarkan Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk IRRBB sebagai bagian dari Matriks Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar, peringkat IRRBB untuk posisi laporan Desember 2021 adalah Low (1).

Because the Maximum Value divided by Tier 1 Capital (ΔEVE) = 0.87%, where this figure is still below the Bank's internal limit (10%), then based on the Inherent Risk Level Assignment Matrix for IRRBB as part of the Inherent Risk Level Assignment Matrix for Market Risk, IRRBB ratings for the position of the December 2021 report is Low (1).

Peringkat/Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Low (1)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low (1) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat minimal dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di bawah limit internal Bank.</p>	<p>By considering the business activities conducted by the Bank, the possibility of losses faced by the Bank from IRRBB is classified as very low during a certain period of time in the future.</p> <p>The Bank's characteristics included in the Low (1) level is at minimum as follows:</p> <p>a. The asset and liability structure is not sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and</p> <p>b. The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is at below the Bank's internal limit.</p>
Low to Moderate (2)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Low to Moderate (2) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang minimal dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat ΔEVE berada di atas limit internal Bank namun dibawah 13% (tiga belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is low during a certain period of time in the future.</p> <p>The Bank's characteristics included in the Low to Moderate (2) rating are at least as follows:</p> <p>a. The asset and liability structure is less sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very minimal against capital; and</p> <p>b. The concerned EVE calculation parameter is when ΔEVE is at above the Bank's internal limit but below 13% (thirteen percent) of the core capital (Tier 1).</p>



Peringkat/Level	Definisi Peringkat	Definition of Level
Moderate (3)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat <math>\Delta</math>EVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <p><i>a. The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i></p> <p><i>b. The concerned EVE calculation parameter is when <math>\Delta</math>EVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i></p>
Moderate to High (4)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat Moderate (3) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang cukup signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat <math>\Delta</math>EVE berada di antara 13% (tiga belas persen) sampai dengan 15% (lima belas persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized quite high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the Moderate (3) rating are at least as follows:</i></p> <p><i>a. The asset and liability structure is quite sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is quite significant against capital; and</i></p> <p><i>b. The concerned EVE calculation parameter is when <math>\Delta</math>EVE is between 13% (thirteen percent) up to 15% (fifteen percent) of the core capital (Tier 1).</i></p>
High (5)	<p>Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank dari IRRBB tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa mendatang.</p> <p>Karakteristik Bank yang termasuk dalam peringkat High (5) paling sedikit:</p> <p>a. struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari perhitungan EVE yang sangat signifikan dampaknya terhadap modal; dan</p> <p>b. parameter perhitungan EVE dimaksud adalah saat <math>\Delta</math>EVE berada di atas 20% (dua puluh persen) dari modal inti (Tier 1).</p>	<p><i>Considering the Bank's business activities, the likelihood of losses faced by the Bank from IRRBB is categorized very high during a certain period of time in the future.</i></p> <p><i>The Bank's characteristics included in the High (5) rating are at least as follows:</i></p> <p><i>a. The asset and liability structure is sensitive to change in interest rate, this is reflected in the EVE calculation of which its impact is very significant against capital; and</i></p> <p><i>b. The concerned EVE calculation parameter is when <math>\Delta</math>EVE is above 20% (twenty percent) of the core capital (Tier 1).</i></p>